onesia boekan oleh karena kita hanja ingin pada keadilan" sadja, jaitoe bahwa djoega kaoem perempoean haroes dipandang sebagai manoesia, tetapi eroetama terhadap pada nasibnja rajat kita keadilan ni soedah semoestinja.

Rajat kita jang selaloe masih menderita kesengsaraan dan kemoendoeran, boetoeh pada perempoean² jang mengetahoei kewadjibannja, mengetahoei hak-hak kemanoesiaannja, soepaja ja bisa bekerdja dengan berdjaatan tangan dengan saudara² kita lelaki.

Boekan oleh karena kita maoe menjerang kaoem elaki, boekan oleh karena kita menoedoeh dia, bahwa m idak mempoenjai keadilan, hanjalah kita memberi bitjt padanja, bahwa membakti pada Iboe Indonesia ma ita bisa sempoerna djikalau separo dari poetradanganja masih ditinggal di blakang, masih disoeroeh akan agar soepaja pihak jang lain bisa mengereh paladja.

Sa
Ol
anta
Boec
djan
bahy

oela
bah
istri
djar
L
bisa
poe
L
jang
anta
Di
anta
D
kola
blah
kata
Ar
laha
bela
lela
So
Sikebidjaksanaan oentoek mendjalankan kewadjidaara jang berat ini.

di Ira harap saudara² sekalijan akan mendengarkan hatinn betoel pidato² ini, sebab penting sekali isinja.

Dngan ini saja memboeka congres ini! (Tepoek tadjoe jang rioeh menjamboet pidatonja sdr. ketoea).

ada elah itoe maka oleh sdr. penoelis, Siti Djoeriah, doneakan telegram² dan soerat², jaitoe dari P. S. S. I. Aerabaja, Perserikatan Timoersch Verbond, H. B. mencto Oetomo di Mataram, Wanito Oetomo tjab. Mataram, Tjahja Soerabaja, P. K. N. Mataram, Wanito Mardi Soesilo Bodjonegoro, Wanito Oetomo Soerakarta, Madoereezenbond Soerabaja, Mardi Wanito Mataram, H. B. P. P. P. P. A. Mataram, Moedo Kristen Djawi Mataram, Dr. Samsi, Njonja Soekonto, P. B. M. T. S., P. S. I. I. tjab. Jakatra, Dharmo Lakshmi Salatiga, Djenggala. Semoea mengoetjapkan selamat bercongres dan P. S. S. I. berharap djoega soepaja pada

Sebagai pergerakan kaoem perempoean nasional tjita² kita telah timboel dari kenasionalan kita, jaitoe ketjintaän kita pada rajat dan tanah air Indonesia, jang tidak bisa mentjapai hak kemanoesiaannja djika hanja kaoem lelaki sadja jang membakti padanja.

Congres kita jang pertama ini akan memperkoekoehkan pertalian antara Pengoeroes Besar dan tjabang-tjabang, antara sekalijan anggauta² dari Istri Sedar.

Penerangan dan kejakinan jang lebih koeat akan terlahir, akan menegoehkan barisan kita, dan akan membesarkan tenaga kita oentoek merobah atau menghapoeskan keadaän², jang selaloe memperbedakan deradjat kemanoesiaannja kaoem perempoean kita.

Pada malam ini saudara-saudara kami Djoehaeni dan Moedinem akan membikin pidato tentang soal Peladjaran bagi kaoem Istri Indonesia dan soal Pekerdjaan bagi kaoem Istri Indonesia.




**Rapat oemoem Istri Sedar pada pemboekaan congres.** *„Cliche Sinpo".*

engan sengadja kita hanja membitjarakan soal² penting sekali pada congres kita, oleh karena kita jakinan, bahwa rapat ini adalah rapat jang pensekali, sebab boekankah disini tempatnja persatoeerasaän, tempatnja persaudaraan oentoek memn soal kebangsaan, djadi boekan oentoek pelesiPidato² jang akan dilangsoengkan itoe akan pedengan kesedihan nasibnja kaoem perempoean an kita harap akan memberi dasar oentoek mempenjelidikan jang lebih loeas, soepaja kita bisa ja-oepaja oentoek merobah keadaan² ini.

edah-moedahan Istri Sedar diberikan kekoeatan

di Ira harap saudara² sekalijan akan mendengarkan hatinn betoel pidato² ini, sebab penting sekali isinja.

Dngan ini saja memboeka congres ini! (Tepoek tadjoe jang rioeh menjamboet pidatonja sdr. ketoea).

ada elah itoe maka oleh sdr. penoelis, Siti Djoeriah, doneakan telegram² dan soerat², jaitoe dari P. S. S. I. Aerabaja, Perserikatan Timoersch Verbond, H. B. mencto Oetomo di Mataram, Wanito Oetomo tjab. Mataram, Tjahja Soerabaja, P. K. N. Mataram, Wanito Mardi Soesilo Bodjonegoro, Wanito Oetomo Soerakarta, Madoereezenbond Soerabaja, Mardi Wanito Mataram, H. B. P. P. P. P. A. Mataram, Moedo Kristen Djawi Mataram, Dr. Samsi, Njonja Soekonto, P. B. M. T. S., P. S. I. I. tjab. Jakatra, Dharmo Lakshmi Salatiga, Djenggala. Semoea mengoetjapkan selamat bercongres dan P. S. S. I. berharap djoega soepaja pada congres ini diperbintjangkan nasibnja kaoem boeroeh perempoean Indonesia.

Setelah saudara penoelis membatja soerat² ini, maka ketoea laloe mempersilahkan oetoesan dari tjabang², moela² Palembang, Jakatra, Soerabaja dan Bandoeng.

Oetoesan² menjampaikan salam bahagia dari tjabang-tjabangnja dan menoendjoekkan kegirangan hatinja terhadap pada congres ini. Dengan penoeh pengharapan oentoek hasilnja congres dan kepertjajaan bahwa congres ini akan lebih² merakatkan persaudaraan didalam pergerakan kita ia orang datang di Jakatra. Moedah-moedahan pergerakan Istri Sedar akan bertambah besar dan tegoeh!

Sesoedahnja oetoesan² tjabang berbitjara, maka laloe dipersilahkan wakil² dari perhimpoenan² lain.

Oetoesan² jang berbitjara jaitoe dari H. B. Partij Indonesia, Partij Indonesia tjab. Djakarta, P. P. I. I., P. P. P. I., P. B. K. B. I., H. B. Pasoendan, P. B. Indonesia Moeda, P B. Kepoetrian Ind. Moeda, P. B. J. I. B., H. B. I. S. D. P., Centr. Bestuur. Perh. Kemadjoean Kebangsaan Indonesia, Boedi Darma, Pergoeroean Rajat Jakatra, P. K. K. I. Sawah-Besar, P. K. K. I. tjab. Meester-Cornelis, P. K. K. I. tjab. Kramat, P. K. K. I. tjab. Manggarai, Taman Siswa Jakatra, Perserikatan Celebes tjab. Jakatra, P. C. I., Pagoejoeban, Studieclub Nasional Indonesia (S. N. I.); B. O. tjab. Jakatra.

Semoeanja mengoetjapkan selamat bercongres dan moega² Istri Sedar akan bisa tertjapai maksoednja dan soepaja, kaoem lelaki menjokong pekerdjaannja Istri

Sedar dengan menghormati hak-haknja kaoem perempoean Indonesia.

Ketoea laloe mengoetjap banjak terima kasih atas pembitjaraan oetoesan² dan setelah ini, dipersilahkan sdr. Djoenaeni dan Sdr. Moedinem oentoek berpidato.

Pidatonja kita moeat didalam madjallah ini. Setelah kedoea saudara² ini berpidato, pidato² mana diterima dengan tepoek tangan jang rioeh, maka saudara ketoea menoetoep rapat pada ± poekoel setengah 12 dengan mengoetjapkan pengharapan soepaja saudara² semoea pada datang di hari Minggoe poekoel 9 pagi oentoek menghadliri rapat terboeka jang kedoea.

## RAPAT TERBOEKA JANG KEDOEA.

### pada tg. 7 Juni 1931 poekoel 9 pagi.

Pada ini hari oedjan besar sekali, akan tetapi perhatian dari publiek tidak koerang. Kira² poekoel 9 gedong telah penoeh. Poekoel 9 lebih sdr. ketoea memboeka rapat dengan oetjapan :

„Saudara-saudarakoe, saja membilang selamat pagi dan selamat datang pada kamoe sekalijan. Walaupoen oedjan begini lebat, walaupoen hari begini gelap, tetapi kamoe sekalijan telah memperloekan mengoendjoengi rapat ini. Ini ada lebih² menggirangkan hati kita dan kita semoea berbesar pengharapan oleh karena persetoedjoean kamoe pada pergerakan kita. Oedjan jang lebat ini ada soewatoe perlambang (symbool) dari hidoepnja Istri Sedar.

Djoega pergerakan kita moela² soekar sekali, rintangan² ta' koerang jang haroes mengetjilkan hati kita. Tetapi, sebagai djoega sesoedahnja oedjan nampak lagi sinarnja matahari, begitoe djoega oentoek pergerakan kita akan lekas datang terangnja sinar matahari.

Di depan kita telah terbajang-bajang negri kemerdekaan. Di depan kita bersinar tjahjanja matahari jang akan memberi kemanoesiaan dan kemerdekaan pada kita.

Di depan kita terlihat barisannja rajat Indonesia lelaki dan perempoean, jang bersama bekerdja oentoek mentjapai poela hak² kemanoesiaan dari rajat kita. Di sitoe ada persaudaraan dan penghormatan, kemerdekaan dari lelaki dan perempoean! Kita pertjaja, bahwa ini semoea akan tertjapai oleh kita sekalijan!

Dengan ini saja memboeka rapat ini".

Laloe dipersilahkan sdr. Boerdah oentoek berpidato dan setelah ia sdr. Soewarni Pringgodigdo. (Pidato-pidatonja dimoeat dalam madjallah ini). Pidato² ini diterima oleh publiek dengan tepoek tangan jang amat rioeh.

Sesoedahnja pidato² selesai, maka laloe saudara ketoea membatjakan poetoesan² congres dan keterangan azas dari Istri Sedar dan membikin **oetjapan penoetoep**, seperti berikoet dibawah :

„Saudara-saudarakoe, sekarang kamoe sekalijan telah mendengarkan pidato-pidato dari ketiga saudara kami dan kami sendiri.

Kepentingannja pidato² itoe ta' oesah lagi kita bilangkan, oleh karena kamoe sekalijan djoega tentoe mengerti, bahwa oeraian² jang dilangsoengkan disini boekan semata-mata oentoek „bitjara" sadja, tetapi satoe ichtiar oentoek memberi penerangan tentang soal² jang masih soelit sekali.

Memang kita sekalijan pernah melihat sehari-hari keadaan² jang boeroek itoe, memang kita mengetahoei bahwa nasibnja kaoem perempoean dalam penghidoepannja ada djaoeh dari sempoerna, akan tetapi, kenapakah kita tidak merasa sedih? Oleh karena mata kita di moeramkan, telinga kita ditoetoep dan hati pengrasaan kita soedah terlampau kedinginan, ta' bisa lagi mendidih dari kemarahan.

Oeraian² jang dilangsoengkan disini boekan barang baroe, boekan dongengan, teroetama oentoek kamoe, kaoem perempoean! Akan tetapi, kenapakah kamoe tinggal diam dan bersabar sadja? Kenapakah kamoe tinggal memboeta dan toeli sadja ?

Sampai sekarang soal² ini beloem pernah diperbintjangkan dengan lebar dan dalam, walaupoen pergerakan kaoem perempoean ta' bisa berdjalan dengan giat, djika ia tidak memperhatikan soal² ini. Istri Sedar sengadja membikin penerangan ini oleh karena pekerdjaan kita di tahoen ini didasarkan pada pendapatan ini.

Di dalam congres kita telah dipoetoeskan, bahwa didalam tahoen ini kita selainnja dari meloeaskan sekolahan-sekolahan jang kita sekarang telah dirikan, mendirikan studiefonds dan memberi cursus² pada anggauta² kita, kita akan berichtiar oentoek membikin penjelidikan tentang nasibnja kaoem boeroeh perempoean.

Barangkali di tahoen jang depan, djika congres jang kedoea akan dilangsoengkan, kita telah mendjai angka² dan boekti² jang akan mendjadi pendjoek djalan dalam aksi kita oentoek mengadakan robahan-perobahan.

Kita mengetahoei, bahwa pekerdjaan kita itoe enteng, bahwa perdjalanan kita tidak akan mendjalan jang lebar dan bagoes, tapi djalan jang s dan litjin kita tentoe haroes djalani, oleh karena so semoestinja. Soemanget baroe dan perasaan baroe akan diterima dengan pengertian dan girang hati, ha penoedoehan dan salah pengertian akan mendjadi bagian kita. Itoe djoega soedah semoestinja, tapi boekankah besar hati kita dengan pengharapan, boekankah kepertjajaan kita pada tertjapainja tjita² semangkin lama akan semangkin tegoeh ?

Saudara², kita kaoem Istri Sedar tidak akan bekerdja dengan mengimpi sadja, jaitoe tinggal diam, tapi teroes mengimpi tentang ketinggian nasibnja kaoem perempoean !

Zaman sekarang boekan temponja oentoek mengimpi, oentoek memikirkan diri sendiri sadja !

Dengan organisasi jang tegoeh, dengan hati dan otak jang terang, dengan kepertjajaan jang ta' hi kita haroes bekerdja dengan menginsjafkan dan memperkoeatkan kaoem perempoean.

Rajat kita ta' perloe memakai perempoean jang gal bodo, sabar dan pasrah, jang tinggal menoen sokongan dan ketjintaan orang lelaki, perempoean tidak mengenali kewadjibannja, jang hanja memiki ketjantikan dan kehaloesan badannja. Tidak, se kali tidak!

Didalam kesedaran rajat Indonesia, didalam ba kaoem nasionalis jang sedang mengedjar hak² rajat sebenarnja, ta' ada tempat oentoek perempoean sematjam begitoe.

Pergerakan kita boekan pergerakan kaoem pe poean jang mengimpi, jang ta' bisa memperbedakan jang perloe atau tidak. Tidak ! Kita bekerdja de mendasarkan pekerdjaan kita pada keperloean rajat oleh karena oentoek rajat jang selaloe menderit sengsaraan dan kehinaan kita ini bekerdja!

Saudara-saudarakoe setanah air dan bangsa! rang congres kita akan ditoetoep. Oleh karena sau saudarakoe telah menaroh kepertjajaan jang be besar dengan memilih lagi saja sebagai ketoea, atas nama Pengoeroes Besar jang baroe saja me tjap lagi banjak terima kasih atas kedatangan k sekalijan, atas ketjintaanmoe pada pergerakan kita

Moedah-moedahan barisan kita akan lebih besa tegoeh. Kaoem perempoean jang beloem masoek kalangan kita, madjoelah, kita menoenggoe kamoe lama!

Saja harap, soepaja di tahoen jang depan kita temoe lagi dengan membawa boekti² dari peker kita, kamoe sekalijan jang djoega bekerdja oentoek rajat kita dan kita jang lagi meneroeskan perdjalanan sekarang.

Moedah-moedahan Iboe Indonesia memperlindoengi kita sekalijan dan memberi kebidjaksanaan dan ketegoehan soepaja kita bisa membakti dengan sempoerna padanja.

Dengan ini saja menoetoep congres ini ! ....."

## ISTRI SEDAR TERHADAP PADA PELADJARAN BAGI KAOEM ISTRI INDONESIA.

**Oleh Sdr. Djoehaeni.**

Rapat jang terhormat !

Saudara² jang berhadlir !

Walaupoen saja boekan goeroe, saudara, — tidak semoea orang di titahkan mendjadi goeroe, atau **boleh** mendjadi goeroe ! — tertariklah hatikoe oentoek membitjarakan hal peladjaran di Congres kami jang pertama ini oleh karena telah banjaklah di adakan pemandangan² tentang **pendidikan** bagi kaoem perempoean akan tetapi beloem, atau beloem tjoekoep tentang **peladjaran** bagi kaoem istri.

Saudara² !

Oleh ketoea kami telah di toendjoekkan perbedaan antara pendidikan dan peladjaran di waktoe Congres Boedi Oetomo jang baroe ini. Ta'oesah lagi koe pandjangkan di sini, tjoekoeplah kalau di toendjoekkan bahwa peladjaran itoe boleh di artikan pergoeroean tentang pengetahoean² jang di adjarkan di dalam masing² sekolahan².

Bolehlah koe tambahi lagi 1 bahwa oleh peladjaran orang mendjadi „terpeladjar", jaitoe faham di dalam pengetahoean² sekolahan dan II bahwa sebanjak-banjaknja jang di toedjoe dengan peladjaran ini oentoek bisa memperolehkan pendjabatan² maoepoen di dalam pendjabatan goepernemen atau particulieran.

Nanti saja oelangkan, saudara², bahwa di dalam masa ini adalah soeatoe tambahan jang penting tentang pendapatan pada peladjaran ini jaitoe keboetoehan tanah air.

Rapat jang terhormat !

Djika kita lihat dengan soenggoeh² di dalam pergaoelan hidoep kita di Indonesia ini, ta' bisa kita sangkal bahwa peladjaran jang telah di kasih kepada kaoem istri terlaloe moendoer djika di pandang dengan peladjaran bagi kaoem lelaki.

Lebih banjaklah di antara bangsa kita lelaki jang bisa membatja dan menoelis dari pada pihak perempoean.

| | |
|---|---|
| Di poelau Djawa dan Madoera antara perempoean jang bisa membatja dan menoelis | 0.46 %. |
| antara lelaki | 6.52 %. |
| Di Noesantara antara perempoean | 3. 1 %. |
| antara lelaki | 11.75 %. |

Dan djikalau kami pandang keadaan² di dalam sekolahan² jang **sekarang** adalah begitoe djoega. Djoemblah² anak perempoean di dalam sekolahan² boleh di katakan sedikit sekali.

Antara anak² Indonesia jang mengoendjoengi sekolahan² H. I. S., E. L. S. d.l.l. sekolahan dengan bahasa belanda ada 24.096 anak perempoean dan 57.185 anak lelaki atau 30 % perempoean dan 70 % lelaki.

Saudara² !

Sebeloem saja membitjarakan sebab-sebabnja keadaan jang djelek ini haroeslah kita pandang keadaan di India, tanah jang di masa sekarang tentoe menarik hatimoe sekalijan.

Di sana keadaan peladjaran boeat perempoean djoega boeroek seperti keadaan di sini, akan tetapi toch ada lebih baik kalau di pandang sama keadaan di Indonesia ini.

Antara Rajat India djoemblah perempoean jang bisa menoelis jalah 1.8 %.
dan dari pihak lelaki ada 13 %

Sedang djoemblah perempoean di sekolahan² ada 1.751.607 dan djoemblah anak lelaki 8.777.743.

Djadi djoemblah anak lelaki jang bersekolah ada lima kali djoemblah anak perempoean; 1.5% dari kaoem perempoean dan 7% dari kaoem lelaki bersekolah.

Dan bagaimanakah keadaan di Djepang tanah matahari terbit, negeri jang moelia itoe ?

Di sanalah saudara² keadaan ada sanget lebih baik. Di antara anak 9 miljoen jang mengoendjoengi sekolahan rendah adalah 4.7 miljoen lelaki dan 4,3 miljoen perempoean, djadi hampir sahadja ada persamaan.

Begitoelah keadaan di tanah Djepang, akan tetapi boeat kita lebih baik menolahkan mata dari sinarnja matahari Djepang dan lihat kembali ke India, karena Djepang tidak bisa memberi toendjoekkan bagi kita di dalam pertanjaan **apa sebabnja** keadaan di sini begitoe djelek. Di Djepang toch ada peratoeran bahwa segala anak dari 6 — 14 tahoen di pastikan mengoendjoengi sekolahan

Saudara² !

Kemoendoeran peladjaran di antara kaoem perempoean di India, di tanah mana beberapa tahoen jang laloe diadakan Congres social perempoean di Culcutta dan Congres pendidikan dan peladjaran perempoean di Patna diadakan oleh 4 atau 6 sebab² jang penting jaitoe :

1. Oleh karena toedjoean orang jang sekolah, doeloe hanja oentoek mendapatkan diploma boeat bisa dapat djabatan jang bagoes. Oleh karena toedjoean ini di pandang oleh orang² toea bahwa peladjaran itoe hanja baik boeat lelaki sahadja, karena hanja lelaki jang haroes mendjalankan pekerdjaan di loear roemah.
2. Perempoean tidak boleh bekerdja di loear roemah Djadi tidak perloe dan kalau perempoean jang haroes di roemah sahadja itoe dapat peladjaran nanti ada bahaja boeat roemah tangga.
3. Oleh karena tidak di adakan sekolahan² jang bisa mengilangkan koewatirnja orang toea² itoe, jaitoe sekolahan jang djoega mempeladjarkan mendjait, masak d.l.l.
4. Oleh karena ketakoetan orang toea² bahwa oleh karena sekolah, anak perempoean lantas mendapat toedjoean² (ideaal²) barat, dan pakaian barat : memakai rok dan sepatoe d. l. l.

Sebab ampat itoe tahadi ada di tempat² jang tidak mempoenjai kebiasaan mengawinkan anak² perempoeannja terlaloe moeda (dalam tahoen 1921 ada 8½ miljoen anak prempoean sebawahnja 15 tahoen jang dikawinkan) dan tidak ada segala atoeran „poerdah", jaitoe atoeran jang mengharamkan dengan sekeras-kerasnja segala pertemoean antara lelaki dan prempoean, atoeran mana jang ada di India Oetara dan Oetara Timoer.

Tadi saja katakan bahwa di India soedah pernah di adakan Congres oentoek mempeladjari pendidikan dan peladjaran bagi kaoem prempoean. Inilah boeat saja soeatoe tjonto dan boekti bahwa di sana kaoem prempoean telah insjaf akan keperloean peladjaran boeat golongannja.

Telah insjaflah dia bahwa segala kemadjoean teroetama hanja bisa tertjapai oleh peladjaran. Dan di Indonesia ? Bagaimana di sini ?

Saudara², kamoe tentoe soedah merasa bahwa sebab² jang ada di India djoega „djalan" di sini. Djoega di sini di pandang oleh kebanjakan orang bahwa peladjaran itoe hanja oentoek mentjapai djabatan jang bagoes.

Djoega di sini banjak orang berpendapatan bahwa oleh karena prempoean haroes di roemah sahadja, peladjaran hanja penting boeat lelaki, dan oleh karena itoe timboellah perasaannja, bahwa segala kepinteran tjoema „meroesakkan roemah tangga" sahadja.

Djoega di sini orang masih takoet bahwa sekolahan² mengandoeng bahaja kemasoekkan pengaroeh barat jang menghilangkan adat mojang.

Djoega di sini perkawinan moeda banjak di djalankan.

Djoega di sini masih banjak golongan jang berpendapatan bahwa segala pertemoean antara lelaki dan prempoean mengandoeng bahaja jang besar boeat keamanan oemoem.

Akan tetapi, saudara², lama kelamaan ilanglah pendapatan² semoea itoe, linjaplah pendapatan kolot dan koeno itoe semoeanja, dan timboellah perasaan baroe

jang bersifat menengok kepada keboetoehan rajat dan bangsa.

Lambat laoen datanglah pendapatan bahwa bersekolah itoe tidak hanja oentoek keperloean dan kepinteran sendiri sahadja akan tetapi oentoek mengabdi kepada Oemoem.

Di Djepanglah sebagi toedjoean peladjaran di andjoerkan bahwa peladjaran itoe oentoek „membikin anggauta² baik dari pergaoelan, dan memberi kesempatan boeat mendapat kehidoepan sederhana di kemoedian hari, sambil kesehatan badan ta' boleh di loepakan.

Di India orang berpendapatan bahwa toedjoean peladjaran itoe: membikin orang jang bisa dengan teliti memilih orang jang mendjadi wakilnja di dalam badan² dan jang bisa memilih partai jang tjotjok dengan tjita²nja dan lagi boeat membikin wakil² jang tjakap oentoek memperhatikan keboetoehan rajat.

Saja sebagai anggauta Istri Sedar, saja berpendapatan, bahwa segala peladjaran boeat anak Indonesia, maoepoen lelaki atau prempoean, adalah **keperloean pertama boeat kemadjoean jang sedjati.**

Boeat kaoem prempoean Indonesia peladjaran jalah mengandoeng sifat jang extra, jaitoe karena peladjaran memberi kesempatan padanja oentoek melinjapkan keadaan² jang boesoek boeat dia sebagai manoesia, teroetama oentoek mentjapai persamaan hak antara prempoean dan lelaki.

Akan tetapi doewa keperloean ini sesoenggoehnja hanja satoe, karena persamaan hak itoe djoega satoe sjarat jang terpenting oentoek mengadakan kemadjoean jang baik.

Saudara² setanah air dan bangsa!

Teranglah bagi Istri Sedar bahwa tidak ada kemadjoean rajat djika tidak ada kemadjoean masing² anggautanja.

Ta' akan ada kemadjoean jang sempoerna, djika kaoem prempoean tidak madjoe, karena boekanlah perempoean ini sebagai Iboe pengaroehnja terbesar di dalam pendidikan anak²nja?

Akan hilanglah nanti perbedaan hak antara perempoean dan lelaki.

Akan hilang djoega perbedaan golongan deradjat jang mendjadi rintangan besar bagi kemadjoean rajat.

Dari pada itoe, berantaslah segala pendapatan handai dan taulanmoe jang menghalanghalangi anak prempoean di sini oentoek sekolah. Korbankanlah segala perasaanmoe sendiri jang tidak selaik dengan kemadjoean bangsamoe.

Sekian sahadja, saudara ketoea!

---

## ISTRI SEDAR.
### terhadap pada Pekerdjaan Kaoem Perempoean di Indonesia.

oleh Sdr. Moedinem.

Njonjah² dan Toean² jang berhadlir di sini!

Saudara-saudara!

Seperti saudara² mendengarkan, antara telegram² jang telah dibatjakan oleh sdr. penoelis tadi adalah soewatoe jang berharap dan menjoeroeh kami oentoek menjelidiki pekerdjaan kaoem perempoean didalam pergaoelan kita ini.

Tidaklah heran saja mendengar soeara sebagai itoe didalam masa sekarang, karena dengan kesedaran oemoem di zaman sekarang terboekalah hati kita semoea tentang segala kedjelekan jang dahoeloe kala hanja disabarkan seperti keadaän jang haroes dibiarkan sadja.

Besarlah hatikoe, bahwa peri hal jang akan saja kemoekakan ini kebetoelan tjotjok dengan jang diharapi oleh pengirim chabar kawat tadi.

Saudara-saudara!

Dengan girang hati saja moelai oeraian saja ini, oleh karena hatikoe penoeh dengan pengharapan, soepaja moedah-moedahan dengan oeraian ini rajat Indonesia dan teroetama perempoean Indonesia akan insjaf pada kepentingannja soal pekerdjaan bagi kaoem perempoean Indonesia, dan kesoekaran dan keboesoekan jang terdapat dalam berdjenis-djenis peratoeran pekerdjaan.

Oentoek orang jang melihat keadaan² dengan betoel, maka akan njatalah padanja, bahwa di Indonesia dimana perlindoengan atas pekerdjaan sama sekali tidak bisa dibilangkan tjoekoep; nasibnja kaoem perempoean dalam pekerdjaan ada lebih² menjedihkan, lebih² haroes mengherankan, bahwa sampai sekarang soal ini beloem pernah diperbintjangkan oleh perkoempoelan² kaoem perempoean.

Sampai ini waktoe beloem pernah ada orang jang menjelidiki keadaan bekerdjanja kaoem perempoean Indonesia jang djaoeh dari sempoerna itoe.

Pekerdjaan perempoean! Apa jang haroes dinamakan pekerdjaan perempoean itoe? Apa jang boleh dianggap pekerdjaan perempoean, apa pekerdjaan lelaki?

Di beberapa tempat di India soedah mendjadi kebiasaan dan tidak dipandang aneh lagi, djikalau kaoem lelaki menjoelam, membikin renda oentoek sapoetangan² soetra, dan kaoem perempoean haroes memikoel balok² jang berat oentoek membikin roemah².

Di Amerika dan negri Djerman kaoem perempoean telah banjak terdapat memoekoel besi panas dengan paloe jang berat sekali. Dan perempoean jang mendjadi matros², toekang silam, toekang terbang dll.!

Walaupoen tjonto² jang tadi saja seboetkan boekan pekerdjaan jang sehari-hari dikerdjakan oleh kaoem perempoean, akan tetapi kita sekarang bisa mendapat kejakinan, bahwa pekerdjaan kaoem perempoean itoe boekan sadja di dalam roemah, dan menimboelkan pertentangan jang heibat dengan pendapatan, bahwa kaoem perempoean itoe hanja haroes kawin dan bekerdja didalam roemah sadja.

Pendapatan ini masih meradjalela dimana-mana, seperti djoega masih terdapat di Indonesia.

Pekerdjaan di loear roemah hanja perloe bagi perempoean kaoem Marhaen sadja, katanja, akan tetapi anak² prijaji haroes dididik, soepaja mendjadi toekang obrol jang manis dan loetjoe, jang pandai memasak enak dan membikin soelaman² jang bagoes. Kadang² ini djoega tidak dipeladjarkannja, oleh karena soedah tjoekoep. djika ia pandai mengoeroes ketjantikan dan pakaiannja jang bagoes dan indah.

Dan di zaman sekarang di Indonesia djoega banjak jang dipeladjari menari serimpi oentoek membikin lemas badan dan tangan².

Pekerdjaan jang betoel, jaitoe oentoek mendapat makan dengan daja-oepajanja sendiri, dengan tidak tergantoeng dari belas kasihannja orang lain, itoe hanja bagoes oentoek anaknja pak Kromo sadja. Oleh karena pendapetan jang sematjam ini tentang berharganja pekerdjaan, maka soedah tentoe pekerdjaan ini tidak dipandang sebagai satoe perboeatan (daad) jang bagoes dan soetji oentoek hidoep sempoerna, tapi dipandang satoe hal jang perloe oentoek orang jang betoel dan terpaksa bekerdja oleh karena takoet mati.

Pekerdjaan itoe ada soewatoe sjarat jang perloe sekali oentoek memoeaskan perasaan hidoep (levensbevrediging) boekan bekerdja oleh karena boetoeh oentoek makan sadja, tetapi pekerdjaan oentoek bekerdja (Werken om het werken zèlf!) Sebab tiap² badan (organisme), soedah seharoesnja mesti mempergoenakan bagian-bagiannja.

Kita mempoenjai kekoeatan dan kemaoean oentoek mengerdjakannja.

Di antara kita dan natuur haroes ada pertimbangan jang soetji (harmonie). Begitoelah moestinja keadaan pergaoelan hidoep manoesia. Akan tetapi oentoek mentjapai keadaan jang idealistisch ini, kata Anna Polak — seorang perempoean Belanda jang soedah banjak djasanja didalam memperbaiki nasibnja kaoem boeroeh perempoean — kita haroes mendasarkan pekerdjaan itoe pada sjarat²:

1. Pekerdjaan mesti berarti dan berharga, boekan „schijnarbeid", jaitoe pekerdjaan poera², kalau di-

lihat dengan seliwatan bergoena, tapi kalau diselidiki dengan betoel tidak berharga sama sekali.

2. Pekerdjaan itoe mesti sepadan dengan pekertinja (aanleg) orang jang mengerdjakan, dan mesti didjalankan dengan sempoerna.

Banjak anak² perempoean memboroskan hidoepnja kepada schijnarbeid, pekerdjaan jang ta' bergoena. Sesoedahnja berenti sekola, ia membantoe didalam roemah tangga, jang sebetoelnja tidak perloe, sebab soedah banjak boedjang², lantas ia merasa tjapai, tjapai dari perasaän jang ta' memoeaskan hatinja, tjapai karena hidoep jang ta' berisi, hidoep jang kesel, dari sebab ta' ada kewadjiban sehari-hari jang jakin, tjapai oleh karena ta' mempoenjai toedjoean hidoep jang soetji.

Si orang toea memantjing kepada jang akan meminang anaknja dan siapa sadja jang dikiranja baik, di terima sahadja.

Ia merasa senang melihat si anak telah mendapat pentjaharian dan merasa ta' oesah memikirkan dan mengoeroeskan lagi. Ia merasa sajang mengeloearkan oeang oentoek memberi peladjaran bagi pentjaharian kepada si anak, sebab, kalau si gadis nanti ada jang meminangnja, ia toch akan meninggalkan pentjaharian atau pekerdjaan itoe atau ia memandang ta' pantas, djikalau anak perempoean mempoenjai fikiran jang lain, selainnja dari berbakti dan berboedak pada satoe lelaki. Keadaan begitoe, saudara², keadaan zaman sekarang, zaman jang telah kasep ini, dan boekan keadaan zaman dahoeloe, boekan kedjadian didalam dongeng² sadja. Tjonto²nja kita semoea telah tahoe.

Rapat jang terhormat.

Saja kebetoelan ada keteroesan sedikit, sekarang saja balik lagi kepada fatsal jang saja moelai tahadi, jaitoe tentang pekerdjaan kaoem perempoean (vrouwenarbeid).

Saja merasa heran sekali bahwa sampai sekarang ini, waktoe, dimana bangsa kita semoea memperbaiki keadaan² jang boesoek dan ta' pantas oentoek meninggikan deradjat soewatoe rajat soepaja sempoerna, hal² pekerdjaan perempoean, jang toch djoega masoek atau terhitoeng kedalam hal² bangsa, ta' difikirkan — atau barangkali beloem sahadja — didalam pergerakan² perempoean. Dan djikalau soal ini dibitjarakannja, jang dibitjarakan hanja pekerdjaan jang dikerdjakan oleh perempoean jang boekan kaoem Marhaen. Tetapi hanja pekerdjaan jang dikerdjakan oleh kaoem perempoean pertengahan atau tinggi sahadja, seperti di kantor² dan di pergoeroean². Tapi jang lebih mengherankan lagi jaitoe dari fihak orang fanatiek koeno jang masih banjak ta' menjetoedjoei pekerdjaan perempoean di loear roemah, sebab, siapakah jang akan bekerdja diroemah, bagaimanakah anak² jang ditinggalkan diroemah, kalau bapa dan iboenja semoeanja tidak ada di roemah, dan pergi ke kantor² ? ? ! ! Boekankah anak² akan ketelangsara ? !

Pendapatan atau anggapan ini masih berpengaroeh besar, saudara². Kaoem kita, kaoem Istri Sedar, sering kali di kritik atau di tjela seperti perempoean jang ingin mendjadi lelaki dan meloepakan kewadjiban sebagai iboe. Ini hanja salah pengertian. Orang² jang mempoenjai salah pengertian ini, saja minta padanja oentoek menjelidiki : „Apa kemaoean I. S. dan apa jang di toedjoei oleh kemaoean itoe?"

Saudara², tidak ingatlah kamoe, bahwa sebagian besar dari bangsa perempoean kita terhitoeng dari kaoem Marhaen ? Mana perasaan democratiemoe ?

Bagaimanakah moestinja bagi orang kampoeng atau desa, jang miskin, kalau ia terpaksa oentoek diam di roemah, oentoek memasak dan mengoeroes lakinja sadja, soepaja ta' akan kekoerangan sedikitpoen ?

Saudara² sekalian, ingatlah bahwa pekerdjaan perempoean di Indonesia ini, tidak hanja terhitoeng dari pekerdjaan di kantor² dan di sekolahan² sadja, boekan sahadja terhitoeng dari pekerdjaan perempoean² jang berharkat tinggi dan terpeladjar. Akan tetapi terlebih² terhitoeng dari pekerdjaannja si kaoem Marhaen dari kampoeng dan desa, jang bekerdja dari pagi sampai sore, jang bekerdja keras dengan mengeloearkan kringatnja oentoek mendapat 10 sèn atau 20 sèn boeat mengasih satoe pintjoek nasi bagi anaknja.

Sekarang kita selidiki pekerdjaan² perempoean apakah jang ada di tanah Indonesia kita ini. Ambillah seperti Ke 1 : Membatik, menenoen, mendjait d.l.l. = huisindustrie atau keradjinan di roemah.

Ke 2. Pekerdjaan sebagai koeli dan boedjang.

Ke 3. „ „ orang djoealan di waroeng dan di djalanan.

Tjonto dari **keradjinan di roemah** seperti mendjait pakean² ialah badjoe² dan koetang² jang akan didjoewal dengan harga sepotong. Pendapatannja tidak tentoe. Kalau ia terganggoe oleh penjakit, dan tidak bisa meneroeskan pekerdjaännja, ia ta' akan menerima oewang, dari sebab oepah borongan tahadi. Oepah borongan itoe sering kali banjak roegi, djika dibandingkan dengan oepah harian, oleh karena ta' ada ketetapan (stukloon dan tijdloon). Lagi poela oepahnja itoe hanja oentoek menghilangkan rasa laparnja, kesedikitan oentoek hidoep, dan kebanjakan boeat mati. Dimana orang perempoean tahadi moesti memilih antara lapar dan oepah jang terlaloe sedikit itoe — soedah barang tentoe, ia akan mengambil oepah jang terlaloe sedikit ini.

Begitoepoen pekerdjaan menenoen dan membatik. Oepah potongan selamanja, dan bekerdjanja dalam tempat jang koerang sehat, koerang hawa, gelap dan tengah malam memakai lampoe pelita jang ketjil, sehingga perempoean, jang semoestinja masih moeda, soedah kelihatan toewa dan mesoem. Pembatik² di tanah Pasoendan masih bagoes nasibnja dibandingkan dengan nasibnja pembatik² di Djawa Tengah, teroetama di Lasem.

Toean P. de Kat Angelino, inspecteur dari Kantoor v. Arbeid, telah membikin penjelidikan tentang keadaan ini. Pembatikan² ini kebanjakan kepoenjaan orang Tiong Hoa. O, saudara², keadaan perempoean pembatik disana ada lebih² menjedihkan daripada keadaan² di kontrakan² jang memakai poenale sanctie. Di sana pengobeng² itoe ta' dipandang lagi manoesia, tetapi dianggap satoe kepoenjaan dari si madjikan jang boleh berboeat atas dirinja si perempoean dengan semaoemaoenja.

Moela² perempoean itoe diberi persekot, laloe disoeroeh kerdja dan ia tidak boleh meninggalkan pekarangannja si tauwkeh. Boeroehannja sedikit sekali, oentoek makanpoen tidak tjoekoep. Tetapi ini tidak begitoe sedih, djika diperingatkan, bahwa perempoean² itoe selaloe mendjadi korban ketjidraan dan pengisapan.

Dendaan oewang jang ta' adil, penganiajaan atas dirinja, kekedjian jang diperboeat atas dirinja pengobeng-pengobeng jang sedikit tjantik roepanja oleh si madjikan atau anak²nja jang lelaki, dan sama sekali ta' disediakan tempat oentoek tidoer.

Oetang dipoetar-poetar, sampai selama hidoepnja pengobeng-pengobeng itoe terikat dengan oetang, sebab dendaan² djoega dimasoekkan pada oetang, soepaja oetangnja semangkin lama semangkin besar.

Lari ke kampoeng, laloe si tauwkeh itoe kelak pada polisi dengan menoedoeh perempoean itoe mentjoeri kain. Polisi tjari sampai dapat dan oleh karena takoet dimasoekkan diboei, maka pengobeng itoe toeroet lagi pada tauwkehnja dan kena djirat jang lebih koeat.

Keloear dari pekarangan dilarang keras, kalau beloem ampir mati, tidak boleh poelang. Djika maoe mati boleh poelang, sebab si tauwkeh takoet akan banjak keloear ongkos² oentoek mengoeboer majit. Jang paling kedjem lagi jaitoe systeem gamblokan: doewa² orang pengobeng disoeroeh berkamar bersama-sama, dan kalau satoe lari, jang satoe lagi haroes menanggoeng segala oetang dan pekerdjaan teman gambloknja. Systeem ini tentoe lebih² mengikatnja si pengobeng². Banjak perempoean jang telah bertaoen-taoen ta' ketemoe lagi sama lakinja, anaknja, iboe-bapanja, oleh karena kekedjeman si madjikan, sehingga ia dapat soerat tjerai dari lakinja.

Segala keperloean makan dll. pengobeng² itoe haroes beli dari madjikannja, tentoe dengan harga lebih mahal daripada di pasar.

Kepoenjaan² si tauwkeh haroes didjaga oleh pengobeng-pengobeng. kalau ada jang ilang, seperti ajam tenggelam di soemoer, pengobeng² dapat dendaän seorang ƒ 1.— dan si madjikan bisa beli 10 ajam lain. Batikan kena petelan malam, roesak sedikit, denda! Ambil malam dari bamboe pendjemoeran diseboet maling! O, saudara-saudarakoe, ratap tangisnja perempoean² ini soedah tidak ada bandingannja. Dan kita sekalijan, kaoem perempoean jang lagi berdaja-oepaja oentoek merobah keadaan² jang boesoek, kita semoea tinggal diam?!

Beloem pernah terdengar soewatoe seroean oentoek memperbaiki keadaan ini, oleh karena ini boekan nasibnja perempoean ningrat, perempoean terpeladjar!

Sekarang saja akan mengoeraikan tentang nasibnja perempoean jang mendjadi koeli atau boedjang.

Kebanjakan bangsa kita dan seoemoemnja sekalijan orang, jang mempoenjai boedjang ta' memikirkan, bahwa boedjang itoe djoega manoesia, jang haroes hidoep, jang haroes dipandang sesama manoesia. Oepahnja dan peratoeran kerdja di tanah Pasoendan masih boleh dibilang baik, djika kita mengingati boedjang² di Djawa Tengah dan Timoer. Di Priangan boedjang² perempoean mendapat oepah dari ƒ 3.— sampai ƒ 10.— kalau kerdja di bangsa kita, dengan diberi makan. Kerdja di bangsa Belanda dari ƒ 6.— sampai ƒ 10.—, dengan tidak diberi makan (lepas tangan). Kebanjakan tidoer di loear. Kerdja dari poekoel 6 sampai poekoel 5 sore.

Di Djawa Tengah, jang saja mengetahoei sendiri, kebanjakan ta' diberi oepah, hanja setahoen sekali 2 stel pakaian. Tidoer didalam, tapi ta' diberi tempat atau kamar atau balé², kebanjakan tidoer di bawah langit sadja, pakai tikar jang kotor. Makannja: nasi sepiring pakai tempe sepotong. Lebih² lagi menjedihkan, boedjang² ini soedah biasa dipandang sebagai alat pekakas, jang diberikan dari bapa ke anak dan seteroesnja!

Saudara², kalau kita mengingati keadaan² begini dan kita membikin perbandingan antara hidoepnja peremoan-perempoean ini dengan perempoean jang dari golongan ningrat dan terpeladjar, berapa djaoehnja! Memang banjak sekali keboesoekan² jang mendjerit² minta dirobahnja.

Sekarang, bagaimanakah nasibnja perempoean jang berdjoealan atau mempoenjai waroeng?

Tentoe saja tidak akan menjeboet perempoean² jang kaja, jang dagangnja besar, tetapi saja akan membitjarakan kebanjakan dari perempoean² kita jang berdagang, jaitoe si kaoem Kromo kebanjakannja, boekan?

Perempoean jang mesti hidoep dari dagang ketjil, dagang nasi, dagang makanan dan lain².

Tengah malam, djika lain² orang masih tidoer, ia soedah bangoen oentoek memasak makanan² boeat didjoewal di hari besok. Kalau tidak lakoe, tentoe ia mendapat roegi jang besar, sebab makanannja ta' boleh didjoeal lagi pada hari besok. Dagang di pasar djamdjaman haroes menoenggoe jang beli, sedang roemahnja djaoeh sekali dari pasar itoe; ini semoea oentoek memberi makan pada anaknja jang masih ketjil, kadang² jang masih menete dibawa kepasar. Dagang² oewangnja memindjam dari Arab, Tjina dan ..... djoega dari lintah darat bangsa kita, sehingga ia sering mendjadi korban lintah-darat² ini.

Saudara-saudarakoe, siapakah antara kamoe sekalijan jang masih berani membilang, bahwa kewadjiban kaoem perempoean itoe: tinggal di roemah, memasak nasi oentoek laki dan anak, memperhiasi roemah dll., djika „roemah" ini hanja kamar jang ketjil, atapnja botjor, gelap dan sesak, sedangkan anak-anaknja mendjerit² minta makan, pakaian robek²?

Siapakah antara moe sekalijan, jang mengakoe bekerdja oentoek rajat Indonesia, masih berani membilang, bahwa perempoean jang haroes berkoeli dan bekerdja di loear roemahnja ini ada seorang perempoean jang „ingin mendjadi lelaki", jang „ingin meniroe-niroe perempoean Barat"?

Boekankah oleh karena keiboean jang soetji dan ketjintaan pada anaknja jang menjoeroeh si Iboe keloear dari roemahnja oentoek mentjahari makan?

Sebab soedah semoestinja, semoea Iboe jang mempoenjai anak ingin tinggal di roemah oentoek mendjaga anaknja, tetapi kalau kemelaratan dan kesengsaraan menjoeroeh dia meninggalkan anaknja jang masih ketjil, soepaja anak ini djangan mati kelaparan?!

Saudara-saudarakoe, kaoem boeroeh perempoean di Indonesia boekan perempoean jang ta' mengetahoei kewadjibannja sebagai iboe, jang ta' tjinta pada anaknja. Didalam tjonto² jang saja kemoekakan njatalah pada kita sekalijan, bahwa di Indonesia:

1. Djoega kaoem perempoean haroes bekerdja di loear roemahnja, dan pendapatan bahwa perempoean haroes tinggal diroemah ada kosong sekali dan paling bisa hanja dikenakan pada perempoean kaoem Ningrat dan jang kaja sadja, djadi hanja oentoek bagian ketjil dari antero perempoean kita.
2. Keadaan dan peratoeran pekerdjaan ada djaoeh dari sempoerna, semalah sering kali ta' ada kemanoesiaan sama sekali.
3. Kaoem boeroeh perempoean ta' diperlindoengi dalam pekerdjaannja dan beloem ada jang berichtiar oentoek merobah atau memperbaiki nasibnja jang hina dan boesoek itoe,
4. Keadaannja ada lebih² memberatkan, oleh karena ia ta' mempoenjai daja oepaja sendiri, boekan sadja dalam economie, tetapi djoega dalam sosial.

Djoega tidak ada keinginan oentoek mengadakan perlindoengan-kerdja (arbeidsbescherming), oleh karena pendapatan, bahwa „bekerdja" itoe hanja oentoek kaoem Marhaen, dan kaoem perempoean jang lain soedah merasa senang didalam hidoepnja sendiri. Pendapatan ini terbit dari perasaan „kaste" jang masih meradjalela di Indonesia, akan tetapi tentoe akan hilang, oleh karena zaman sekarang ta' menjoekai lagi soemanget sematjam itoe, jang memperbedakan deradjat dan kehidoepan. Djikalau kita melihat di lain² negri seperti jang telah termoeat dalam sedar No. 7 — 8, maka kita koetip:

„1. **Keadaan kaoem boeroeh perempoean di Duitschland.**

Tidak lama berselang, maka di Duitschland telah diadakan congres dari kaoem boeroeh pabrik textiel (pabrik kain² dan tjita) dimana soewatoe keterangan dari seorang boeroeh perempoean textiel telah membikin terperandjat publik, sehingga congres mengambil poetoesan oentoek meminta pada secretariaat dari Vakvereeniging kaoem boeroeh Textiel oentoek mengoempoelkan pendapatan² tentang perboeatan madjikan² terhadap pada kaoem boeroeh perempoean dalam textiel-industrie. (61% dari kaoem boeroeh textiel semoea perempoean).

Pendapatan penjelidikan ini disiarkan dalam seboeah boekoe ketjil, bernama: „Mein Arbeitstag. Mein Wochenende". Disitoe njatalah — oentoek pendapatan di Europa — bahwa keadaannja ada boeroek sekali.

Dalam sepoetjoek soerat dari seorang boeroeh perempoean moeda termoeat:

„8 Djam lamanja saja mesti berdiri pada satoe tempat dengan selaloe menggojangkan saja poenja tangan, menjoesoen kaos² dan menghitoeng dari 1 sampai 12".

Dari seorang boeroeh perempoean jang telah bersoewami terdapat satoe pengadoean, bahwa djika ia mendjoemblah djam² jang ia bekerdja di pabrik dan di roemah, ia haroes bekerdja 17 djam lamanja, sehingga oentoek bertidoer hanja 7 djam.

Sebagai pengadoean oemoem dalam itoe b[illegible] ketjil, jaitoe: bahwa kaoem boeroeh perempoean terlampau berat dan lama kerdjanja, sedangkan gadjih tidak sama dengan orang lelaki, djadi seharoesnja: **kalau pekerdjaän sama, gadjih djoega mesti sama.**

2. **Kaoem boeroeh perempoean di Japan.**

Satoe Commissie perempoean dari perhimpoenan Japan oentoek Sociale Wetgeving telah membikin penjelidikan tentang keadaän baboe² di Tokyo, penjelidikan mana telah dilakoekan pada 834 baboe²,

Baboe² di Japan oemoernja dari 13 sampai 65 tahoen (Satoe We; Sosial di Japan melarang bekerdja pada anak dibawah oemoer 13 tahoen).

Rata² oemoernja baboe² itoe 22 à 23 tahoen, sedang 80% dari padanja beroemoer 16 sampai 25 tahoen.

2,9% bersoewami (3 dari 100 orang!)

47% telah loeloes dari sekolahan rendah.

25% dari sekolahan Mulo dan 8% dari sekolahan jang lebih tinggi.

Djadi lebih dari 75% (tiga perapat!) dari baboe² itoe mempoenjai diploma. Jang lain tidak loeloes dari sekolahan rendah. (Kita memberi ingat pada pembatja² kita, bahwa di Japan telah diadakan leerplicht).

Kerdjanja baboe² itoe dari poekoel 6 pagi sampai poekoel 10 malam, sedangkan gadjihnja dari 2 — 60 yen (ƒ 3 — ƒ 90) seboelan. Kebanjakan baboe² itoe gadjihnja ƒ 20.— Dari sebab itoe maka 75% bisa menjimpan oewang tjelengan ƒ 7.50 à ƒ 10.— tiap² boelan.

80% mempoenjai kamar sendiri dan makanannja sama dengan toeannja.

Berhoeboeng dengan boeahnja penjelidikan itoe, maka itoe perhimpoenan memadjoekan anggaran² (atoeran) kerdja oentoek baboe² waktoe ia mengadakan rapat tahoennja jang ke-anam :

8 djam oentoek tidoer didalam 24 djam
1 hari seboelan haroes diberi mengaso
tiap² hari sekoerang-koerangnja 2 djam oentoek
oea mengaso (diloear 8 djam oentoek tidoer)
ran, haroes diberi kamar jang bersih dan segar ha-
tidakvanja oentoek tidoer.
dapa obat dan pertolongan doktor setjoekoepnja dji-
bahvkalau sakit.
dapa

**Atoeran kerdja di India.**

Ka
berb onja² Margaret I. Balfour dan Shakuntala K. Dade membikin verslag dalam Indian Medical Gazette dari Mei 1930 tentang penjelidikan keadaan kerdjanja kaoem boeroeh perempoean di India teroetama terhadap pada ke-iboean (moederschap), ke-hamilan, kelahiran anak dll.

Rata² pendapatan boelanan dari kaoem boeroeh lelaki di Bombay ± 35 rupee 10 anna (± ƒ 45.—) dan dari kaoem boeroeh perempoean ± 17 rupee 5 anna (± ƒ 22.—).

Terhadap pada kematiannja perempoean jang bersalin, iaorang menentoekan bahwa pada boeroeh² perempoean **Industrie** paling sedikit, dibanding dengan boeroeh² perempoean jang lain dan paling banjak dalam kalangan perempoean jang berigama Islam.

Perempoean² dari Industrie itoe barangkali oleh karena ia orang tidak memakai purdah dan sehari-hari ia bekerdja dalam kamar pabrik jang besar dan segar hawanja.

Djoega ia menetapkan, bahwa baji² dari perempoean boeroeh ada lebih ringan daripada bajinja perempoean jang tidak memboeroeh.

Perempoean²dalam kalangan kaoem boeroeh (arbeidersklasse) jang haroes bekerdja sendiri anaknja paling ringan.

Laloe ini njonja² memberi nasehat oentoek memperbaiki nasibnja perempoean jang hamil :

Perempoean jang telah djaoeh hamilnja djangan diberi pekerdjaän berat dan tidak boleh bekerdja dengan berdiri.

2 Boelan sebeloemnja bersalin ia haroes diberi soesoe.

Saban² pabrik haroes mempoenjai nursary (tempat oentoek menaro baji²) selama iboenja bekerdja.

Setelah perempoean itoe bersalin, ia haroes diberi oewang jang tjoekoep, soepaja ia bisa tinggal di roemah dengan senang kira² seboelan lamanja."

Djoega chabar² jang kita dapatkan didalam „Industrial and Labour information" dari 20 April 1931, menjatakan, bahwa di lain² negri kaoem boeroeh perempoean diperhatikan nasibnja.

Kita moeatkan salinan dibawah :

**Di India :**

**Pengawas Besar** (hoofdinspecteur) dari lombong² (penggalihan) di India telah menjeboetkan di dalam pemberitaan tahoenan boeat 1929 bahwa djoemlah orang perempoean jang bekerdja di dalam boemi berkoerang.

Hal ini tidak mengherankan, sebab telah beberapa tempo jang laloe di ambil sebagi haloean oleh pemerentah di sana oentoek mengoerangi pekerdjaan boeat orang perempoean jang boleh di pandang keberatan boeat dia. Antara pekerdjaan seroepa itoe di pandang djoega pekerdjaan mengambil arang batoe d.l.l. dari lobangan² jang amat dalamnja dan di mana sinar matahari tidak terlihat lagi sama sekali.

Moela² dengan 1 Juli 1929 di ambil sikap segala pekerdjaan itoe haroes dilarang. Hanja di dalam penggalihan arang batoe di daerah Benggali, Bihar dan Daerah²-Tengah dan di dalam penggalihan garam di daerah Pandjaab masih boleh di teroeskan sampai Juli 1939. Djadi di dalam 10 tahoen ini mesti teroes meneroes di koerangi.

Oleh karena tenaga jang terseboet djoemlah perempoean sekerdja di lobang² jang di dalam tahoen 1928 ada 31.785 di tahoen 1929 telah moendoer sampai 24.089.

Teranglah bahwa pemerentah di India memperhatikan nasibnja orang perempoean jang dibawahkannja!

**Di Duitschland :**

Di dalam pemberitaan Pengawas **Pabrik²** di Djermani boeat tahoen 1929 telah di oetjapkan kesenangan hati dengan kedjadian² jang baik, jang didjadikan oleh atoeran tentang pekerdjaan orang perempoean sesoedahnja dan sebeloemnja beranak.

Oendang² dari 18 Mei 1929 menentoekan bahwa segala perempoean sekerdja, jang akan beranak haroes di beri tiga-prapat dari oepahan jang biasa di dalam ampat minggoe sebeloem peristiwa itoe terdjadi, dan kelak tidak akan di lepas. Tidak perloe di seboetkan pandjang akan kebaikkan atoeran jang seperti ini.

**Di Itali, tanah dictator Moessolini :**

Di sana telah di adakan atoeran jang terbaik boeat kaoem perempoean ; jang mengadakan sjarat² bekerdja jang lebih baik daripada boeat kaoem lelaki.

Telah di tentoekan :

bahwa perkawinan tidak boleh di ambil alasan boeat memberi ontslag kepada pegawai perempoean ;

bahwa sebaliknja soeatoe pegawai perempoean jang berkawin mempoenjai hak oentoek meletakkan djabatan dengan melaloei contrak dan lagi poela boleh minta persen. jang besarnja sama dengan keroegian kalau di lepas tidak dengan alasan ;

bahwa antara penglamar² perempoean jang di pilih jang telah berkawin.

Keadaan ini bisa terdjadi oleh karena ke Moessolini membesarkan ra'jat tanah Itali.

**Di tanah Roes, tanah orang kominis :**

Berhoeboeng dengan **Rantjangan-Kerdja** di d tahoen di tentoekan bahwa 800.000 perempoea bekerdja di dalam peroesahaan² jang di djala dalam 1931. Djoega di tanah ini di atoer bahw perempoean tidak boleh di kerdjakan di dalam dan boeat kerdjaan² jang sangat beratnja.

Banjak sekali sekolahan² djabatan jang di dirikan. Ini telah menjebabkan kenaikkan gadji² dari perempoean seoemoemnja di Roeslan. Sambil di waktoe sebeloem Perang Doenia oepahan² dari kaoem perempoean di dalam rata² hanja ada separo dari oepahan kaoem lelaki, sekarang itoe telah naik sampai 70%, atau kira² tiga-prapat.

Jang di terangkan diatas ini bagi kita ada beberapa boekti atas kebenaran sikap Istri Sedar terhadap pekerdjaan kaoem perempoean.

Tersia-sialah pekerdjaan orang jang ingin menghalang-halangi pekerdjaan kaoem perempoean. Beriboe-riboe, bermiljoen-miljoen sekarang per poean jang

tjari peri kehidoepan sendiri. Daripada itoe kita sedih hati bahwa di tanah Air kita ini masih ada orang jang bertanjak akan kebaikkan djabatan goeroe, dokter d.l.l. boeat kaoem perempoean.

Jang djadi sebab bahwa pergerakan Kaoem Istri di sini beloem bisa besar dan tegoeh, pergerakan mana jang boleh di pandang terpenting boeat kemadjoean Tanah Air dan Bangsa, jaitoe pemandangan bahwa hanja kaoem lelaki boleh keloear dari roemah oentoek bekerdja. Akan tetapi lambat laoen pemandangan ini soeroet. Telah banjak sekarang perempoean jang tjari kehidoepan sendiri.

Tambah besarlah pergerakan perempoean Indonesia, akan tetapi perkoempoelan kaoem boeroeh perempoean beloem ada, beloem seperti di

**Negri Perantjis :**

Di sana pada 13 dan 15 Febroeari dari tahoen ini di adakan rapat besar tahoenan dari Permoefakatan Perkoempoelan² Kaoem Boeroeh Istri Perantjis jang mempoenjai kira² 100 perhimpoenan kaoem boeroeh sebagi anggauta.

Jang di bitjarakan teroetama pandjangnja tempo kerdja, Lantas telah di poetoeskan soepaja ,,kerdjaan 8 djam di dalam satoe hari'' akan di adakan djoega di dalam bebrapa djenis pekerdjaan seperti di dalam toko².

Djoega hal² jang mengenai perserikatan kaoem boeroeh di bitjarakan. Begitoe djoega hal pendidikan kaoem istri boeat mendjabat salah soeatoe pekerdjaan (vakonderwijs).

***

Alangkah baiknja, djikalau keadaan di Indonesia soedah begitoe djaoeh!

Alangkah baiknja, djikalau dari hari ini djoega segala anak Indonesia memperbaiki dengan soenggoeh² keadaan Pekerdjaan dan mentjari sjarat² oentoek memperbaikinja.

Bahwasenja, saudara², kemadjoean Rajat terbawa oleh pekerdjaannja dan pekerdjaan Rajat tergantoeng dari pekerdjaan masing² anggautanja.

Segala anggauta dari bangsa ini haroes bekerdja, ta' boleh lagi melihat pada deradjat atau kepempoeanan.

Seperti sdr. Djoehaeni saja berseroe :

Korbankanlah perasaan-perasaanmoe djikalau itoe bertentangan dengan pekerdjaan boeat segala anak Indonesia! Korbankanlah ia oentoek keperloean oemoem, karena djika tidak begitoe tersia-sialah teriakan tentang ketjintaan kepada Bangsa dan Tanah Air.

Bagi pergerakan² perempoean, jang soenggoeh² atau betoel² menjintai dan bekerdja oentoek keperloean tanah air, maka disinilah tampak lapang jang beloem perdjak.

mpoenan Istri Sedar akan berichtiar oentoek adjari dan menjelidiki keadaan pekerdjaan jang ² oentoek memperbaiki keadaan² itoe. Dengan n soearanja, Istri Sedar tentoe akan memboeka jat dan menanam keinsjafan jang benar dalam

Saudara ketoea, inilah kejakinankoe !

## ISTRI SEDAR TERHADAP PADA KEADAAN² SOSIAL.

**Oleh Sdr. Boerdah.**

Rapat jth.

Didalam rapat terboeka jang kesatoe telah dibitjarakan standpunt Istri Sedar terhadap pada peladjaran dan pekerdjaan perempoean ditanah ini.

Soedara-soedara !

Di dalam masa ini, tempo telah datang boeat semoea pergerakan oentoek menjelidiki dengan teliti tentang jang akan dikerdjakannja. Didalam masing-masing tjabang pekerdjahan haroes diketahoei dengan teliti seloek-beloeknja keadaan-keadaan dan kedoedoekan jang haroes dirobah. Satoe pergerakan itoelah didirikan tidak boeat bertjita-tjita belaka akan tetapi oentoek mengadakan keadaan jang baroe, oentoek menghapoeskan segala keadaan jang djelek.

Begitoepoen soedara-soedara, djika kita ingin mengadakan pergaoelan jang baroe, jang lebih adil, jang lebih bergoena boeat tanah aer kita dari pada jang sekarang, itoe haroes diketahoei, apakah jang dinamakan pergaoelan oemoem, apakah jang djelek, tidak adil, tidak bermanfaat boeat tanah air dan bangsa.

Oleh soedara-soedara kita telah diterangkan didalam rapat terboeka kesatoe, peladjaran bagi kaoem perempoean dan bagaimana boeroek tjemboeroeknja keadaan pekerdjaan (arbeidsvoorwaarden) boeat perempoean ditanah kita ini.

Soedara-soedara, boeat kebanjakan tjabang pekerdjaan ialah ada moedah oentoek memberi pembatasan dari petak-petak pekerdjaan didalam itoe. Tidak begitoe boeat pekerdjaan Sociaal, jaitoe pekerdjaan oentoek memperbaiki kedoedoekan dan nasib jang tidak baik didalam pergaoelan sebangsa ini.

Inilah dalam pemandangan kerdja Sociaal jang loeas. Djadi mengenai djoega segala hal-hal tentang pekerdjaan, tentang pendidikan, peladjaran dan lain-lain. Inilah djika kita pandang ,,sociaal'' sebagai soeatoe goedang dari segala barang jang tak bersifat economie dan tak bersifat politiek.

Njatalah bahwa, djikaloe pekerdjaan dinamakan ,,Kerdja Sociaal'' sadja, maoepoen ,,Besar'' maoepoen ,,Ketjil'' itoelah tidak ada ketentoean apa jang haroes dikerdjakan. Daripada itoe oentoek pergerakan Istri Sedar jang taroeh rantjangan pekerdjaan pada dasar realiteit, pekerdjaan Sociaal itoe haroes dibagi lagi ; keloearlah dari bagian-bagian itoe, satoe hal jang boeat pergerakan perempoean jang insjaf akan keperempoeanannja ada penting sekali, jaitoe hal kedoedoekan perempoean didalam pergaoelan, *kedoedoekannja sebagai manoesia, sebagai anggota dari rajatnja.*

Istri Sedar memadjoekan hal kedoedoekan ini sebagai fatsal jang pertama, dan tidak akan diloepakan apa jang mengenai kedoedoekan itoe, maoepoen jang mendjadi *sebab*, maoepoen jang boleh dikatakan *oleh karena kedoedoekan itoe.*

Soedara-soedara !

Istri Sedar mendasarkan pekerdjaannja pada Kebangsaan (Nationalisme), Kerajatan (Democratie), Keadilan (Rechtvaardigheid) dan Kemanoesiaan (Menschelijkheid).

Dasar-dasar ini bersifat *menjebabkan* pekerdjaan mendjoendjoeng keperempoeanan, mendjoendjoeng deradjat kaoem perempoean.

Dengan perbaikan deradjat kaoem perempoean, kami jakin jang sejakin-jakinnja, bahwa bangsa akan madjoe, bahwa golongan-golongan deradjat akan hilang, bahwa kami bersandar pada keadilan dan kemenoesiaan.

Bahwa sanja soedara-soedara, segala pergerakan jang tidak mempoenjai dorongan oleh keinginan akan *kebenaran*, mempoenjai tjamboek dari perasaan *kewadjiban.*

Soedara-soedara !

Setelah saja terangkan rantjangan soal-soal sociaal dengan pendek, saja akan artikan lebih loeas tentang jang dikatakan, dipandang seperti kewadjiban jang bersifat sjarat boeat soeatoe Indonesia, jang mempoenjai kedoedoekan jang semoestinja ; kewadjiban jang mendjadikan pembentokan kepertjajaan di masing-masing hal. Kedoedoekan perempoean didalam pergaoelan oemoem ini, soedara-soedara, tidak boleh dikatakan soeatoe keadaan jang tetap.

Seperti segala kedoedoekan didalam doenia, seperti kedoedoekan seseorang (individu), nasib kedoedoekan salah soeatoe golongan deradjat (klasse), salah soeatoe bangsa (natie), berganti-ganti menoeroet zamannja. Djikaloe kita pandang segala bersifat bertoemboeh, berganti, adalah kepertjajaan didalam kita, bahwa tidak ada ketetapan didalam doenia.

Hanja dengan pemandangan jang begitoe itoe ada *hak* boeat bergerak, boeat bekerdja oentoek mengganti keadaan, oentoek memboenoeh dan menimboelkan jang baroe.

Apalagi kaloe kita pandang apa sebabnja penggantian keadaan didoenia ini, makin lama, makin tegoehlah kepertjajaan kita bahwa hak bergerak itoe ada.

Karena babad doenia, babad bangsa memberi kepertjajaan bahwa mengganti keadaan ini, teroetama oleh karena pergerakan orang, oleh karena bertentangan orang, karena kemenangan tjita-tjita sesatoe pada tjita-tjitanja lain golongan.

Tidak ada keadaan, kedoedoekan jang tetap !

Begitoe djoega ideaal, tjita-tjita dari salah soeatoe orang, salah soeatoe golongan-deradjat, salah soeatoe bangsa, teroes meneroes berganti.

Babad dari masing-masing igama, menjatakan bahwa djoega didalam ini ada *Evolutie*.

Tandanja ada tambahan golongan — kepertjajaan atau secten banjak dari masing-masing igama.

Didalam igama Christen kami melihat golongan kepertjajaan jang terlaloe kolot, jang lebih liberaal, dan jang liberaal sekali.

Soedara-soedara, djoega diloearan igama, kami tampak banjak perbedaan perasaan jang terbagi oleh kemadjoean. Didalam perasaan dan pekerdjaan politiek, didalam perasaan dan pekerdjaan sociaal, itoelah dimana-mana tempat didalam doenia ini ada perbedaan tentang kemadjoean.

Tengoklah sadja didalam Volksraad, kaloe toean-tocan tidak pertjaja, didalam babad bertentangan fikiran, njata bahwa ada banjak perbedahan fikiran, jang tidak bisa dihilangkan, karena pokok pangkalnja pendapatan ada berlainan. Jang segolong berpendapatan, bahwa soeatoe barang ,,ketjil", golongan lain berpendapatan, bahwa barang itoe ,,besar".

Karena oekoeran (maatstaf) didalam perasaan itoe berbeda.

Cartesius, soeatoe filosoof jang besar, telah berkata, bahwa tidak perloe berdebat-debat, kaloe oekoeran pendapatan ada berlainan (Pour disputer, il faut être d'accord).

Perkataan itoe benar sekali, tidak perloe kita bertoekar fikiran satoe sama lain, djika soedah terang, bahwa oekoeran pendapatan (maatstaf van waardeering) ada lain.

Istri Sedar berdasar pada Nationalisme (kebangsaan), democratie (kerajatan), rechtvaardigheid (keadilan), menschelijkheid (kemenoesiaan). *Dasar-dasar inilah jang dipandang sebagai oekoeran pendapatan.* Segala keadaan dioekoer olehnja sama oekoeran nationaal belang (keperloean bangsa dan tanah air), kerajatan, keadilan dan kemenoesiaan. Dengan fihak-fihak jang beroekoer lain, tak perloe tjari persamaan dan pekerdjaan, tentoe moestachillah itoe.

Soedara-soedara, perkataan jang telah saja keloearkan itoe bolehlah saja ringkaskan sebagai ini :

*Kesatoe :* Tak ada keadaan didoenia jang tetap samasekali.

*Kedoea :* Didalam peroebahan keadaan teroetama *pekerdjaan orang* terlihat.

*Ketiga :* Dari pada itoe orang berhak oentoek mentjoba merobah keadaan.

*Keampat :* Istri Sedar mempoenjai dasar jang boleh dipandang sebagai oekoeran pendapatannja sendiri.

*Kelima :* Didalam pekerdjaannja Istri Sedar tak oesah mentjoba memperolehkan persamaan pendapatan dengan golongan-golongan jang berlainan oekoeran, karena itoe moestahil belaka.

Soedara-soedara !

Alangkah baiknja, djika segala oekoeran pendapetan didoenia ini sama sadja.

Djikaloe begitoe moesnalah segala perang, segala nafsoe oentoek berkelaian, oentoek bertjektjokan.

Karena pendapetan tentang keperloean dari masing-masing golongan, dari masing-masing bangsa, dari masing-masing menoesia, bisa disamakan satoe sama lain.

Akan tetapi dizaman sekarang ini masing-masing bangsa, masing-masing golongan, masih mempoenjai sifat Egocentrisch, masih menghargai diri sendiri, sebagai badan jang haroes diabdi oleh dirinja sendiri. Soekar menghilangkan egoisme dari pada pekerdjaan dan perasaan orang. Sesoeatoe golongan memandang dasarnja, sebagai jang terbaik. Saja kemoekakan lagi, Istri Sedar tidak bertjita-tjita akan jang tidak bisa diadakan. Insjaf, bahwa tak haroes ditjita-tjitakan jang tak boleh diadakan. Oleh karena dasar realiteit itoe insjaf djoega, bahwa didoenia, ada masing-masing pemandangan, haloean, oekoeran, pendapatan jang tidak bisa dirobah. Begitoepoen djoega dasarnja Istri Sedar, dan ingin tjita-tjitanja tak bisa dirobah oleh sebab-sebab jang tak sama oekoerannja perhimpoenan kami.

Daripada itoelah soedara-soedara, pandanglah jang saja adjoekan ini, dengan oekoeran dasarnja Istri-Sedar. Oekoerlah dia dengan kesoeboeran bangsa, dengan persatoean rajat, dengan keadilan, dengan kemenoesiaan.

Soedara-soedara ! Dimasing-masing waktoe, telah diperbintjangkan oleh ketoea Perhimpoenan kami, bahwa, di masing-masing tempo, dan dimasing-masing tempat didoenia ada beberapa matjam kedoedoekan didalam pergaoelan oemoem.

Saja jakin dengan sejakin-jakinnja, bahwa segala waktoe mempoenjai kedoedoekan sendiri boeat perempoean, saja jakin, bahwa djika kedoedoekan tidak selajak dengan zamannja lagi timboel keadaan-keadaan jang tidak sehat, keadaan jang meloekai perasaan dan jang haroes selekas-lekasnja dirobah.

Didalam tingkat babad Indonesia jang sekarang ini masih banjak keadaan jang tidak senonoh dengan harga kemenoesiaan dari kaoem Istri (menschwaarde der vrouw) ; jang tidak memberi kepada perempoean 100% kans, oentoek mendjalankan kehidoepan seperti machloek merdika, bertjita-tjita, merasa bekerdja seperti *volwaardig mensch* (orang jang samasekali berharga). Sepertinja **poligamie.**

Hal ini teroes meneroes didalam pertjektjokan dioekoer dengan oekoeran jang tidak sama.

Oleh karena perbedaan oekoeran itoe perbedaan fikiran, tidak akan bisa linjap dari doenia.

Didalam madjallah Sedar No. 7-8 ditjatat tindakan pemerentah Moestafa Kemal Pasja terhadap kepada poligamie. Di negeri Toerki ,,atoeran" ini telah dilarang sekeras-kerasnja. Didalam ini nasionalist besar tadi (Moestafa Kemal Pasja) memakai nationaal belang sebagai oekoeran tindakan.

Soedara-soedara, tak boleh disangkal, bahwa harga kemenoesiaan dari orang perempoean amat dikoerangi oleh poligamie.

Poligamie alias pertjandoengan bin pemboedakan, jang merintangi peroentoengan bernikah atau huwelijksgeluk kepada beriboe-riboe perempoean. Pertjajalah kamoe bahwa didalam sanoebarinja perempoean-perempoean jang pasrah itoe ada perasaan jang betoel-betoel, teroes-terang ridla? Menoeroet watak-watak menoesia, perempoean itoe djoega menoesia, keridlaan ini samasekali tidak ada.

Setjara pembela kemerdekaan kaoem iboe, kita moesti berani terang-terangan dimasanja melangkah djoeroesan, moesti membasmi poligamie. Karena soal ini ada soal jang lebih dahoeloe perloe dikemoekakan, dalam membela deradjat dan kemerdekaannja dimana lahir dan batinnja kaoem iboe tadi.

Saja tahoe bahwa didalam mengichtiarkan hilangnja penjakit itoe, akan timboel bantrokan dan pertaroengan jang berekor pandjang, diantara kaoem-kaoem jang membela kepertjajaan pro dan jang antie.

Padahal dimana faham saja, atas boeah-boeah penjelidikan itoe, pertaroengan jang disebabkan keliroe dan disebabkan koerang memaloemi saudaranja jang beloem sampai habis memahamkan soal tadi.

Daripada itoe rajat Indonesia, tidak mendapat keoentoengan sekalipoen, bahkan tidak lain dan tidak boekan, selainnja itoe keoentoengan terdapat oleh moesoeh-moesoehnja pergerakan rajat belaka.

Apa bolehlah disangkal, bahwa oleh poligamie beberapa gezinsgeluk (kebahagiaan keloearga) dihilangkan dari tanah air kita? Karena saja jakin, bahwa didalam roemah, kaloe ada doea atau tiga istri jang berconcurrentie, moestachil ditjari bahagian jang betoel-betoel. Dan kaloe dipandang poligamie sebagai instituut atawa peratoeran jang „Menolong" pada kaoem perempoean, bagaimanakah pendapatan orang-orang jang berkejakinan begitoe, terhadap pada keadaan didalam bahagian tanah atau kota jang mempoenjai kelebihan orang lelaki, dari pada orang perempoean? Apa lantas perempoean diharoeskan bersoeami doea atau tiga? Apa orang jang berpendapatan begitoe, djoega berpendapatan, bahwa kelebihan perempoean haroes *ditolong* oleh bangsa asing, jang disini dimana-mana tempat mempoenjai kelebihan dari orang lelaki, apa boleh dikatakan, bahwa djika itoe disetoedjoei igama terabdi? Saja tak akan mendjelekkan salah soeatoe peratoeran didalam igama apapoen, akan tetapi, hanja ingin, bahwa segala perempoean jang akan dimadoe, enggan akan itoe. Ini tidak menjebabkan ia bertentangan dengan igama manapoen, sebab igama tidak mengharoeskan, mengsoenatkan atau mewadjibkan, akan tetapi tjoema mengchalalkannja sadja.

Mengertilah soedara-soedara akan pendapatan-pendapatan Istri-Sedar terhadap hal ini!

Dimana-mana tempat atau tanah di Asia telah bangoen pendapatan dan keinginan seperti ini.

Antara poetoesan-poetoesan dari congres Lahore jang baroe laloe, kita batja „ketentoean menghilangkan poligamie; djoega antara ketentoean itoe, adalah satoe jang mengharoeskan persamaan hak didalam hak bertjerai.

Soedara-soedara, hal ini, **hak bertjerai** haroes dipandang seperti adiknja poligamie, karena djoega ini mengoerangkan harga kemenoesiaan dari orang perempoean.

Perempoean dipandang bersifat barang, tidak 100% menoesia, orang perempoean tidak mempoenjai sedikit-sedikitnja hak jang sama dengan orang lelaki didalam pertjeraian.

Maoepoen ia disengsarakan, ia tidak bisa melepaskan perkawinan dari pengchianatnja. Djoega tidak perloe, karena seperti soedara-soedara taoe diseloeroeh Indonesia, di Malakka, dan dibeberapa bahagian dari tanah India, ditinggikan atoeran taliq, atoeran mana, dimana-mana tempat mempoenjai isi lain. Peratoeran ini dipoelo Djawa diloeaskan oleh radja-radja dizaman dahoeloe dan dinamakan *„Djandjining ratoe"*. Segala ini tidak bertentangan dengan igama.

Alangkah baiknja djika segala perempoean jang akan berkawin lebih dahoeloe minta isi gantoeng talaq jang selajak dengan harganja sebagai machloek.

Soedara-soedara! Kami berpendapatan, bahwa perbaikan didalam hal-hal jang telah diseboetkan haroes didalam kepertjajaan orang perempoean sendiri. Akan tetapi ditanah kita ini, beberapa golongan lantas merasa igama diloekai, djikaloe ia mendengar belaka, kaloe nasib perempoean akan diperbaiki.

Sebanjak-banjaknja ia bersikap begitoe itoe tjoema boeat berpropaganda sadja.

Sekarang tentang perkara **perkawinan paksa.**

Soenggoehja peratoeran ini djoega mengoerangi [illegible]waarde dari orang perempoean, djoega dida[illegible] ia bersifat barang.

[illegible]toe anak perempoean tak mempoenjai hak boeat tidak menjoekai salah soeatoe perkawinan. Hanja djikaloe ia menerangkan, bahwa tidak bisa diseboet anak lagi, ia bisa menahan perkawinan. Segala orang jang faham igama tentoe bisa mentjahari djalan didalam ini, oentoek memperbaiki atoeran dengan tidak merobah atoeran igama!

Terhadap pada **perkawinan-anak** jang termoeda boleh diadjoekan djoega apa jang telah dikatakan haroeslah dihalang-halangi dengan sekeras-kerasnja perkawinan-anak itoe, tidak sadja boeat menghalangi keroesakan badan boeat salah soeatoe anggota dari bangsa, jang dalam ini diperboeatkan sebagi barang jang dipermainkan, oentoek memenoehi nafsoenja lelaki, akan tetapi djoega oentoek kesehatan toeroenan.

Soedara-soedara atoeran ampat jang dibitjarakan tadi, jaitoe: *poligamie, hak pertjeraian, perkawinan paksa* dan *perkawinan anak*, oleh kaoem kolot bisa di katakan sebab-sebab jang mengadakan pengchinaan pada igama jang bisa dibikin propaganda, oentoek membesarkan partijnja.

Karena, mengherankan sekali, djikaloe dari fihak perempoean ada kemaoean oentoek memperbaiki nasib, ini lantas dipandang menentang igama, sedangkan orang-orang itoe mendiamkan sadja beberapa hal jang djelek dan dengan seterang-terangnja tidak selajak dengan igama seperti meminoem, tandak-tandakan, mengisap madat d.l.l.

Sekarang soedara-soedara tentang beberapa hal ichwal jang mengenai kedoedoekan, harga kemenoesiaan perempoean, akan tetapi tidak boleh dikatakan bisa meloekai peratoeran sjarat.

Antara keadaan-kedaan sociaal seperti itoe saja akan bitjarakan pingitstelsel, penggoendikan, selirstelsel. Segala atoeran-atoeran ini jang menoeroenkan harga perempoean sebagai menoesia, adalah boeah dari satoe **stelsel koeno,** stelsel mana mempoenjai kedoedoekan seperti berikoet:

Kita berpendapatan, bahwa pergaoelan hidoep menoesia terhitoeng dari keloearga-keloearga, dimana lelaki dipandang radja, jang mengewasai sesegala didalam keloearganja.

Inilah boeah dari pemandangan, bahwa doenia orang dibagi didalam doea bagian antara mana jang satoe bersifat koeat sekali, dan oleh karena itoe mempoenjai hak oentoek memandang dirinja sebagi pengandjoer, jang tak boleh di djadjari, seboleh-bolehnja hanja diabdi sadja. Ia jang mendapatkan hasil, ia jang boleh keloear roemah, ia jang mendjadi dictator.

Bagian kedoea, bersifat lemah, bersifat haloes, bersifat oentoek mengabdi jang koeat itoe. Sebaik-baiknja ia boleh memandang dirinja sebagai „kembanging persamoean", djadi soeatoe versiering, soeatoe perhiasan, soeatoe boenga belaka, jang tak boleh mempoenjai pendirian merdika atau pendapatan merdika.

Akan tetapi soedara-soedara, tidak akan ada keadaan jang tetap didalam segala tingkat-tingkat babad bangsa. Djoega didalam babad sociaal dari bangsa Indonesia adalah evolutie, systeem kolot jang saja bitjarakan tadi, tidak meradjalela lagi ditanah kita ini. Zaman telah lain, dan pendapatan-pendapatan djoega berlainan. Didalam masa sekarang ini sebetoelnja segala pertentangan dalam hal sociaal mempoenjai soember didalam perbedaan antara koeno dan baroe, kolot dan moeda.

Soedara-soedara,

Djikaloe saja sekarang andjoerkan fasal-fasal sociaal jang tidak mengenai igama ini, sebetoelnja saja hanja mengeloearkan pendapatan, bahwa systeem kolot, selekas-lekasnja haroes ditinggalkan, bahwa pergaoelan kita haroes mengambil sikap jang baroe terhadap pada sifat lelaki dan sifat perempoean.

Keadaan baroe ini haroes selajak dengan sifat perempoean jang berharga 100% sebagai menoesia.

Orang perempoean haroeslah meninggalkan sikap sebagi „Kembanging persamoean" sadja dan menghargai dirinja sepenoeh-penoehnja, sebagai anggota dari bangsanja.

Jang dipandang perloe, tidaklah perbaikan didalam „hal ini" atau „hal itoe" belaka, akan tetapi oentoek mengambil systeem baroe, pendapatan baroe diseoemoemnja. Systeem koeno haroes ditinggalkan samasekali dan akarnja moesti ditjaboet dari Indonesia ini.

Soedara-soedara,

Setelah ini saja tidak oesah membitjarakan pandjang tentang atoeran-atoeran djelek, jang sebetoelnja tjoema ada boeah-boeah dari soeatoe pohon, dan akar-akarnja jang haroes ditarik dari boemi.

Didalam mengedjar perobahan-perobahan ini memang kita akan mendapat toebroekan-toebroekan, critiek-critiek, ja, djoega akan disimboeri dengan per-

sangkaan-persangkaan. Akan tetapi ingatlah soedara-soedara, kemenangan tak akan tertjapai, kaloe tidak dengan perlawanan !

Dan lebih hebat perlawanan, lebih soetji kemenangan.

Takoet oentoek perlawanan, djanganlah menoenggoe kemenangan, dan lebih baik, djangan sadja memoelai pekerdjaan !

Disini masih ada **pingit stelsel,** jang menahan perempoean keloear dari roemah karena si kaoem lemah ini, moesti didjaoehkan dari segala bahaja, bahaja djikaloe ia tergoda oleh orang lain, d.l.l. nja.

Peratoeran ini djoega merendahkan deradjat perampoean, ia akan tjoepat fikirannja.

Di kota-kota ketjil banjak anak-perempoean jang hanja melihat oedara loear roemahnja dari belakang kerè, jang sehari-harinja didjaga-djaga betoel, soepaja moekanja tidak terlihat oleh orang lelaki. Disana banjak penganten jang beloem pernah kenal atau melihat jang akan djadi soeaminja.

Tidak boleh diherankan djika oleh karena atoeran itoe beberapa perempoean dikawinkan dengan laki-laki jang samasekali tidak disetoedjoei, akan tetapi tidak bisa lepas, karena di systeem kolot, hanja orang lelaki bisa melemparkan perempoean.

Apa kaoem kolot berani berkata, bahwa keadaan jang begitoe itoe ada selajak dengan nationaal belang ?

Oleh sdr. Djoehaeni tempo hari diterangkan bahwa peladjaran bagi kaoem perempoean disini ada sedikit sekali. Saja tida heran, karena pingitstelsel ditanah kita ini masih meradjalela, dan djoega saja tidak heran, djikaloe dari fihak kolot, perempoean tidak boleh bekerdja diloear roemah.

Keadaan itoe mengoeatkan **kastenstelsel** ditanah kita ini, jang boleh dipandang sebagi tahapan toeroenan dari zaman Hindoe, jang membagi menoesia dalam bahagian-bahagian jang tinggi-tinggi dan rendah-rendah. Sampai diwaktoe jang kasep ini akarnja kastenstelsel itoe beloem samasekali diraboet, sehingga oentoek bedjabat tangan, antara *Ningrat* dan *Marhaen* dilapangan *Kebangsaaan* poela ada soekar sekali roepanja.

Perkara ini djoega berada di golongan kaoem-kaoem pergerakan di Indonesia sini, jang sering berpidato-berpidato dimoeka rajat, menerangkan ketjintaannja kepada Tanah air dan bangsa.

Dikalangan perempoean hal ini ada lebih-lebih soekar dari dikalangan lelaki, pentingnja karena dikalangan lelaki tidak ada perselisihan tentang siapa jang boleh dan haroes bekerdja, sambil dikalangan perempoean hanja Mak Kromo sadja jang boleh mikoel beban pentjaharian sendiri.

Saja berkejakinan, bahwa segala *rem-rem pada pekerdjaan* oleh salah soeatoe anggota dari bangsa kita ini ada djelek sekali.

Perasaan kastenstelsel haroes di hilangkan, soepaja segala anak bangsa bisa bekerdja jang dikehendaki.

Soedara-soedara ! Fatsal-fatsal jang lain, jang mengenai harga kemenoesiaan (menschwaarde der vrouw) tidak oesah saja bitjarakan disini, sebab sebetoelnja sama djoega sadja sama boeah dari pohon satoe, sama aliran-aliran dari soember satoe, sama tjabang keadaan-keadaan koeno dari stelsel koeno jang haroes dibrantas, dibasmi dan ditarik dengan akar-akarnja semoea.

Istri Sedar berkejakinan, bahwa boeat segala orang jang memandang dirinja sebagai orang jang memadjoekan bangsa, wadjib oentoek menjetoedjoei tjita² ini dan menjokong dia.

Sekianlah, soedara² !

---

## KEWADJIBAN DAN PEKERDJAAN KAOEM ISTRI MENOEROET KEMAOEAN ZAMAN.

**Oleh Sdr. S. Pringgodigdo.**

Saudara-saudarakoe sekalijan, jang berhimpoen dalam Gedong Nasional ini! Kamoe sekalijan telah mendengarkan pidato² dari ketiga saudara² kami, jaitoe pertama Sdr. Djoehaeni tentang Peladjaran bagi Kaoem Istri, kedoea Sdr. Moedinem tentang Pekerdjaan bagi Kaoem Istri, ketiga Sdr. Boerdah tentang Keadaan². Sosial.

Pidato² ini tentoe tidak boleh dipandang tjoekoep, djikalau kita melihat soal² jang tampak dalam pergaoelan hidoep di Indonesia. Djoega beloem bisa mentjoekoepi djika saja nanti menambah pidato² ini dengan oeraian tentang kewadjibannja kaoem perempoean dalam politiek economie.

Sebeloemnja saja membikin oeraian ini, maka saja akan membitjarakan dahoeloe tjita-tjitanja pergerakan² kaoem Istri di lain² negri, soepaja kita nanti mendapat kejakinan, apa sebabnja perbedahan itoe terdjadi.

Sebagai oemoemnja pergerakan² perempoean itoe moela-moelanja ditoedjoekan pada: membakti pada keadilan dan kemanoesiaän, memperbaiki kesehatan oemoem, memperbaiki nasibnja fakir miskin, memperbaiki keadaan roemah² goeboeg. Lama², djika pekerdjaan-pekerdjaan ini tidak djoega membawa kerobahan nasibnja kaoem perempoean, djika dengan pekerdjaan ini ja orang beloem djoega dan **soedah tentoe tidak bisa menghilangkan** wet² sosial jang sama sekali ta' menghargai kemanoesiaannja kaoem perempoean, maka ia orang sedar dan laloe meminta politieke rechten ! Didalam permintaän hak politiek ini djoega ada terdapat warna² matjam, ada jang hanja meminta beperkt (dibatasi) kiesrecht, ada jang meminta algemeen (bagi semoeanja) kiesrecht, ada jang memadjoekan permintaän ini dengan sangat radikaal, ada jang dengan djalan pelahan² sekali. Kalau tidak sekarang, barangkali besok. Sebagai tjonto kita melihat aksinja kaoem Suffragettes di Negri Ingris, jaitoe pergerakan perempoean jang paling radikaal dan dikemoedikan oleh Njonja Sylvia Pankhurst, seorang perempoean jang sangat ditjintai oleh beratoesan riboe perempoean tapi sebaliknja jang paling dibentji oleh pihak Koeno. Aksinja kaoem Suffragettes itoe jaitoe dengan djalan demonstratie oentoek menarik publieke opinie dengan djalan memaksa djikalau perloe, oleh karena pihak pemerentah nanti akan takoet padanja, laloe ia orang akan diberikan kiesrecht. Roemahnja minister van Binnenlandsche Zaken dilempar dengan batoe, sehingga katja-katjanja petjah, gedong² pemerentah ditoelisan dengan seroean : „Vote for Women!" (Kiesrecht bagi orang perempoean!) Aksi jang doeloe dibentji oleh pihak Koeno itoe njata telah memberi boeah jang besar bagi Kaoem Perempoean dan beloem selang lama telah didirikan patoeng bagi Njonja Pankhurst jang diboeka oleh minister Baldwin, dahoeloe moesoehnja itoe pendekar perempoean. Patoeng itoe didirikannja di tempat dimana Njonja Pankhurst ditangkap oentoek dimasoekkan dalam boei.

Saja tadi bilang, bahwa aksi oentoek mentjapai kiesrecht ini djoega didjalankan dengan djalan pelahan² jaitoe dengan „tentoonstelling keradjinan perempoean", dengan lezing² teroetama dalam kalangan perempoean bangsawan.

Warna pergerakan jang bermatjam-matjam ini tergantoeng dari keadaannja kaoem perempoean sendiri, menoeroet kemadjoean dan golongan negri, dimana ia hidoep. Begitoe djoega kita haroes membikin perbedahan di negri² jang merdéka dan di negri Indonesia, dimana soal perempoean haroes didasarkan pada keboetoehan rajatnja.

Di sini tidak boleh dilangsoengkan pergerakan kaoem perempoean jang didasarkan hanja pada „Feminisme" oemoem, jaitoe jang hanja bekerdja oentoek memperbaiki nasibnja kaoem perempoean sadja, tapi tidak didasarkan kepada kenasionalan. Pergerakan Feminisme biasa tidak mengingati keboetoehannja rajat, tidak memperhatikan kemaoeannja rajat, disitoe pergerakan politiek djaoeh berlainan dengan pergerakan perempoean toedjoeannja. Feminisme hanja ingin mentjapai „vrouwenkiesrecht", jang sama sekali ta' bergoena di negri Indonesia, oleh karena memang keboetoehannja perempoean didalam negri djadjahan ada berlainan dengan keboetoehannja perempoean di negri² jang merdéka.

Istri Sedar, sebagai perhimpoenan perempoean, tentoe ingin mentjapai „kemanoesiaan" bagi kaoem perempoean kita, tentoe meminta persamaan harga dan

hak antara lelaki dan perempoean, tapi ini keinginan semoeanja timboel dari kenasionalan kita oleh karena oentoek kemadjoeannja soewatoe bangsa haroes ada persamaan hak dan kedoedoekan antara perempoean dan lelaki.

Pergerakan kita itoe ada pergerakan nasional, jaitoe oentoek membakti pada keboetoehan nasional, pada rajat dan tanah air Indonesia. Kita tidak boleh dan tidak bisa melalaikan kenasionalan ini dari perhimpoenan kita, sebab kita mengetahoei kewadjiban kita terhadap pada rajat Indonesia.

Kita, perempoean, jang lebih² bisa merasakan ketjintaän pada rajat ini, jang lebih² bisa merasakan kesengsaraän dan kebingoengan rajat ini, boekankah pada kita teroetama haroes diletakkan beban jang paling berat ?

Boekankah kita jang teroetama haroes memberi keinsjafan pada rajat ini, djika kita ingat pada heiboean kita, ingat bahwa kita ini pendidik dan kawan ?

Kita insjaf pada kewadjiban kita didalam pergerakan nasional dari rajat Indonesia, insjaf djoega, bahwa beban kewadjiban jang terletak pada poendak kita itoe tidak ringan dan tidak gampang didjalankannja. Kita tahoe, bahwa hanja dengan segenap pembaktian dan ketjintaan kita kewadjiban ini haroes didjalankannja.

Walaupoen didalam Anggaran Dasar kita, fasal 5, tertoelis, bahwa Istri Sedar tidak mendjalankan politiek, akan tetapi ini tidak menjeboetkan, bahwa kita tidak mempoenjai kejakinan politiek jang oemoem. Dasar kenasionalannja boekan omong kosong. Hanja sebagai *organisatie*, sebagai *perhimpoenan* ia tidak bekerdja oentoek mentjapai maksoed jang dikedjar oleh sebangsa Indonesia.

Ia tidak melarang anggautanja oentoek mendjadi anggauta dari perhimpoenan² politiek.

***

Setelah abad ke-doewa poeloeh moelai maka rajat Indonesia bersedar dengan pelahan², moelai berinsjaf pada keadaannja didalam doenia, moelai merasakan keadaan hidoepnja, ja, ia moelai bangoen dari tidoer jang berabad-abad lamanja.

Aksi jang dibangoenkannja, jaitoe soewatoe aksi jang terlahir oleh karena keadaan² jang menjedihkan, kesengsaraannja rajat jang menimboelkan keinginan oentoek memperbaiki kehidoepan rajat Indonesia seoemoemnja, akan tetapi beloem mempoenjai tjita² jang lebih tinggi.

Di masa itoe beloem masoek dalam hati sanoebarinja rajat keinginan terhadap pada tanah air dan bangsa Indonesia.

Didalam 30 tahoen lamanja, kita boleh menjaksikan kedatangan dan hilangnja berdjenis-djenis matjam perserikatan dari bangsa Indonesia jang mempoenjai tjita² berlainan, tapi semangkin lama semangkin tinggi toedjoeannja.

Perserikatan² dilahirkan dan dihapoeskan, tapi rajat Indonesia tidak bertidoer lagi dan tjita² jang pertama dimoelai dengan maksoed oentoek memperbaiki nasib dan hidoepnja bangsa Indonesia, telah mengindjak tingkat jang setinggi-tingginja. —

***

Oeraian diatas ini perloe oentoek menerangkan dasar² dari pergerakan perempoean Indonesia jang modern.

Sebab, tentoe semoeanja djoega mengetahoei, bahwa sampai sekarang segala aksi jang tampak hanjalah dari tangannja orang lelaki, segala pergerakan dan perserikatan dikemoedikan dan dikerdjakan oleh orang lelaki, ja, ampir didalam segala pekerdjaan terlihat perboeatan orang lelaki.

Kaoem lelaki jang sedar, kaoem lelaki jang menjalakan obor keinsjafan !

Hanja seorang orang perempoean, seorang Kartini, jang membela doenia perempoean dari kehinaan oleh karena monopolie kaoem lelaki jang sebesar-besarnja itoe dalam hal ini.

Dengan hati jang tjinta dan penglihatan jang tadjam ia menoendjoekkan pada kaoemnja sefaham kekoerangan² jang terdapat di sekeliling dia.

Teroetama ia merasakan kekoerangan pengadjaran (onderwijs), jaitoe soembernja dari segala pengatahoean oentoek tiap² manoesia dan tiap² bangsa.

Penglihatan Kartini ini ada benar sekali !

Dari sebab itoe tidak heran bagi kita, djika didalam masa rajat moelai sedar, ta' terdengar soearanja kaoem Perempoean.

Di waktoe itoe masih oemoem sekali oentoek mempertahankan kemadjoeannja orang perempoean didalam segala hal. Ia dipandang sebagai alat pekakas atau perhiasan jang mempoenjai kalangan hidoep jang sempit dan sangat dibatasi. Tidak boleh memikir atau bekerdja dengan otak. Selama ia hidoep, hidoep sebagai boedak, boedak terhadap pada ajah dan boenda, boedak terhadap pada soewami jang mendjadi toeannja.

Sekolah ? Tidak goena bagi anak perempoean !

Sebab ia tidak perloe memakai pengarti oentoek memasak dan mendjait katanja. Itoe semoea hanja memboewang oewang dan tempo sadja.

Dengan pendek, soedah semoestinja kaoem perempoean selaloe mesti tinggal di belakang sadja, mesti tinggal diam sadja, oleh karena itoe ia tidak bisa mempoenjai kemaoean sendiri, tidak bisa madjoe kedepan dan bekerdja berdjabatan tangan dengan kaoem lelaki oentoek keperloean rajat dan tanah air.

***

Didalam 20 tahoen jang telah laloe kita melihat evolutie jang beloem pernah terdapat di Indonesia, jaitoe kemadjoean pergerakan dan soemanget, sehingga kaoem perempoean, jang doeloenja takoet sekali oentoek bertjampoer dengan oeroesan politiek, ja sama sekali mendjaoehkan dirinja dari perkataan jang penoeh dengan bahaja itoe, sekarang soedah bertoeroet membitjarakan soal politiek.

Tentoe saja bergirang melihat keadaan ini, akan tetapi haroes ati² sekali didalam mendjalankan politiek ini djangan mendjadi seboeah *perhiasan !* Keinsjafan politiek jang benar dari segenap kaoem perempoean tidak bisa tertjapai, djikalau tidak ada persamaan hak dan harga antara perempoean dan lelaki. Di masa sekarang masih meradjalela pendapatan dan perasaan orang, bahwa *orang lelaki* itoe ada *lebih bidjaksana, lebih pintar daripada orang perempoean !*

Dan selama pendapetan ini menaloekkan hatinja orang perempoean, selama orang perempoean merasa ia ada lebih bodo, lebih moendoer daripada orang lelaki, selama ini ta' bisa terlahir soemanget dan keinsjafan jang benar oentoek berdjoang dalam kalangan politiek !

Sebab, sebagai djoega pergerakan oentoek merobah nasib kaoem perempoean haroes timboel dari ati sanoebari, oleh karena dorongan perasaän pembrontakan dalam hati kita jang menjoeroeh kita oentoek mengorbankan tenaga, ketjintaan dan pembaktian kita, begitoe djoega pergerakan politiek haroes dikemoedikan oleh perasaan, kemaoean jang tidak boleh dihalang-halangi, tidak boleh dibatas-batasi dengan rintangan apa djoeapoen. Oentoek mendapat kemaoean ini, mendapat kebesaran dan ketegoehan hati, oentoek membakti pada tjita² politiek jang soetji ini, kita haroes memberi kekoeatan dan kebidjaksanaan, memberi kepertjajaan dan keinsjafan jang benar pada kaoem perempoean kita, jaitoe dengan bekerdja dalam kalangan Istri Sedar.

Oleh karena itoe Istri Sedar berjakin, bahwa ia ada hak hidoep sebagai perhimpoenan perempoean nasional !

Djika kita sebagai *organisatie* bertoeroet bekerdja dalam politiek, politiek apakah jang kita haroes djalankan? Djika kita tidak maoe menoeroeti orang lelaki dalam kepolitiekannja, apa kita haroes bekerdja oentoek „vrouwenkiesrecht", jaitoe meminta hak memilih dan dipilih?

Dengan meminta „vrouwenkiesrecht" kita tidak ada goenanja, oleh karena

1e Istri Sedar neutraal dalam kejakinan politiek dari anggauta-anggautanja.

2e Istri Sedar tidak ingin mengadakan concurentie dengan perhimpoenan² politiek jang telah ada, jang djoega menerima anggauta² perempoean dengan kedoea belah tangan.

Djadi njata, kita boekan *menakoeti* politiek dengan mengambil sikap demikian, akan tetapi oleh karena kita tidak maoe melembekkan perhimpoenan² politiek jang telah ada. —

Kita pertjaja, bahwa pergerakan politiek dari kaoem lelaki sadja tidak sempoerna, oleh karena haroes ada timbangan jang benar.

Dari sebab itoe kita berharap soepaja anggauta² kita dan kaoem perempoean seoemoemnja djoega menjeboerkan dirinja dalam pergerakan politiek, sebab ini soedah mendjadi kewadjiban kita.

Zaman sekarang telah membawa soemanget lain dan kewadjibannja kaoem perempoean ada lebih berat dan lebih soekar daripada dahoeloe.

Boekan sadja roemah, anak dan laki mendjadi ia poenja kewadjiban, akan tetapi sekarang djoega tanah Air dan Bangsa Indonesia jang menoenggoe dia.

Sebab pergerakan nasional dari Bangsa Indonesia tidak akan berhasil, djika tidak dengan bantoeannja orang perempoean.

Inilah saja rasa kewadjiban kita jang paling penting di waktoe sekarang, djika kita ingin bekerdja menoeroet kemaoean zaman .....

***

Di atas saja telah membikin oeraian jang singkat tentang kewadjiban kaoem perempoean dalam politiek.

Sekarang saja akan membitjarakan tentang „Perempoean dan Economie". Soal ini tidak bisa dipandang terlepas dari lain² soal, oleh karena ta'ada soewatoe soal jang berdiri merdeka.

Soal economie ada bergandengan (berhoeboeng-hoeboengan) dengan soal sosial dan politiek dan jang satoe terlahir atau melahirkan jang lain. —

Oentoek kaoem perempoean tidak ada soal economie jang berdiri sendiri, oentoek dia teroetama paling penting jaitoe „budgeteconomie", oleh karena kaoem perempoean jang mempoenjai kepentingan paling besar dalam hal ini. Sebab mengoeroes keloear masoeknja oewang dan mempergoenakan oewang ini dengan sehemat-hematnja, ini ada tanggoengan kaoem perempoean teroetama dalam roemah tangga. —

Selainnja „budgeteconomie", maka kita djoega mengenali „sociaal-economie" dan „nationaal-economie".

Jang paling belakang ini ada termasoek dalam lapang pekerdjaan perhimpoenan² politiek, sedangkan bahagian sociaal-economie ada bagiannja pergerakan kaoem perempoean.

Kaoem iboe kita mengetahoei, bahwa negri kita ini kaja, tapi rajat Indonesia selama hidoep dalam kemelaratan dan kesengsaraan.

Memang soal ini soekar dipikirnja, oleh karena keadaan ini terdjadi oleh bermatjam-matjam hal, jang tidak perloe saja oeraikan di sini.

Tapi salah satoe djalan oentoek memperbaiki keadaan ini, ialah kehematan dan kebisaan dalam mengatoer keloear masoeknja oewang dalam roemah tangga.

Kaoem Iboe kita haroes berdaja oepaja oentoek membesarkan penghasilan bangsanja dan penghasilan ini ta'boleh diboroskan.

Keloear masoeknja oewang dalam roemahnja (huishoudbudget) ia haroes pandang sebagai satoe bagian dari „nationaal-budget" bangsanja.

Dengan mendjaga economie roemahnja, ia mendjaga economie rajatnja dan mengamat-ngamati, soepaja rajat jang memang tidak hidoep senang ini djangan djatoh lebih miskin oleh karena pemborosan oewang penghasilan.

Pemandangan ini mendjadi satoe koentji oentoek memboeka huishoudkunde nationaal.

***

Di loear roemahnja kaoem iboe kita beloem kelihatan bekerdja. Dalam beroepa-roepa matjam pereconomian ia beloem bisa toeroet berlomba, oleh karena segala pekerdjaan² dalam economie ada dalam tangannja orang lelaki. Pergerakan kaoem boeroeh dipimpin dan didjalankan oleh orang lelaki. Cooperatie² ada dalam tangannja orang lelaki, walaupoen sebetoelnja jang haroes toeroet bekerdja dalam ini teroetama kaoem perempoean.

Pergerakan kaoem boeroeh (vakbeweging) jang haroes membesarkan boeroehan, jaitoe membesarkan penghasilan rajat seoemoemnja, tidak dikerdjakan oleh orang perempoean, walaupoen boeroehan dan atoeran² kerdja dari orang perempoean itoe menjedihkan sekali.

Oleh karena kelembekan badan dan kebodohannja, maka ia tidak bisa menolak penghinaan dan perboeatan semaoe-maoenja dari madjikannja.

Bertoeroet masoek dalam organisatie oentoek memperbaiki nasibnja ia tidak bisa dan beloem insjaf akan goenanja, sehingga selama kaoem boeroeh lelaki beraksi, soeara boeroeh perempoean tidak pernah terdengar. —

Di dalam pergerakan coöperatie kaoem perempoean mempoenjai kepentingan jang besar, teroetama dalam verbruikscoöp., oleh karena memang dia jang haroes menetapkan dimana ia membeli makanan² d.l.l

Setelah di negri Inggris dimoelai perhimpoenan² verbruiks - coöperatie dengan pengaroehnja Robert Owen, maka coöperatie² itoe tidak begitoe madjoe, atau kaloe madjoe sebentaran, tidak lama soedah dihapoeskan lagi. Kemoendoeran ini oleh karena pembagian dividend dari cooperatie² itoe diberikan pada anggauta² dari „inlegkapitaal" (aandeel) boekan dari banjaknja harga barang jang dibelinja. Cooperatie² ini laloe bisa mendjadi naamlooze venootschap dan tidak berdasar demokrasi lagi.

Di dalam tahoen 1844 di kota Rochdale didirikan djoega seboewah verbruikscooperatie oleh 28 kaoem boeroeh lelaki jang nganggoer, oleh karena staking dalam fabrik tenoen flanel. Ia orang mengoempoelkan oewang, seorangnja *f* 12. —

Cooperatie ini bertjita-tjita :

*a.* membeli barang² makanan, pakaian d.l.l. oentoek keperloean anggauta².

*b.* mendirikan roemah² oentoek anggauta².

*c.* membikin barang², jang dikerdjakan oleh anggauta² jang nganggoer, oleh karena diontslag atau oleh anggauta² jang sering kali ditoeroenkan gadjihnja.

*d.* menjewa atau membeli tanah jang akan dikerdjakan oleh anggauta² jang ketjil gadjihnja atau jang kena lepasan.

*e.* berichtiar oentoek membikin seboeah organisatie jang tegoeh oentoek mendapat kemerdekaan hidoep economie atau membantoe perhimpoenan² lain jang sama toedjoeannja.

Kita melihat, bahwa cooperatie² ini selainnja dari berichtiar oentoek membeli barang² dengan semoerah-moerahnja, maka ia djoega memperhatikan hidoep anggauta-anggautanja jang ta' mempoenjai pekerdjaan dan teroetama ditoedjoekan pada *kemerdekaan economie*.

Didirikan dalam tahoen 1844, dengan mempoenjai golangan oewang *f* 24 dalam satoe minggoe, coöperatie ini di tahoen 1909 telah mempoenjai 16000 anggauta, dengan golang (omzet) 4 malioen roepiah.

Kemadjoean ini terdjadi oleh karena ketetapan dalam mendjalankan principenja.

Principe ini diseboet orang „Rochdale-stelsel."

Principe ini jaitoe :

1. Mendjoewal barang² dengan harga pasar dan kontan.
2. Membagi dividend atas harga barang² jang dibeli.
3. Mengadakan kapitaal dari dividend atau dari derma pasti dari anggauta²

Pembagian dividend dari harga barang² jang dibeli ada soewatoe dasar jang membangoenkan *demokrasi* jang benar, sebab semoea anggauta berdaja-oepaja oentoek membesarkan perhimpoenan itoe. Semangkin *banjak* anggauta, tentoe pembelian barang lebih *banjak* dan lebih *moerah*.

Dividend lebih besar.

Sebeloemnja ada Rochdalestelsel ini dividend dibagikan atas *kapitaal* jang dimasoekkan, djadi cooperatie ini mempoenjai toedjoean oentoek mendapat *laba*, sedangkan Rochdalestelsel itoe hanja bertjita-tjita oentoek membeli barang dengan moerah.

Pembelian kontan ada bagoes sekali dan memberi didikan oentoek berhemat pada kaoem iboe.

Dividend itoe tidak semoeanja dikembalikan pada anggauta-anggautanja, tapi sebagian dipakai menjokong pergerakan kaoem boeroeh atau pergerakan politiek atau oentoek mendirikan roemah² sakit, oentoek menjokong anggauta-anggautanja jang dilepas d.l.l.

Rochdalestelsel ini berdasar pada ke-cooperatian jang benar, sehingga siapa orang djoega boleh mendjadi anggauta dengan membajar „inleg" jang ketjil sekali.

Cooperatie² sebeloemnja 1844 lekas moendoer, oleh karena dividend dibagikan atas *inleg-kapitaal* dan setelah madjoe laloe ia orang sajang oentoek memperbanjak anggautanja, sehingga cooperatie itoe mendjadi naamlooze vennootschap jang mentjahari laba oentoek orang² jang poenja. —

***

Coöperatie² itoe, teroetama verbruikscoöperatie tidak bisa madjoe djika tidak dengan bantoeannja orang perempoean, sebab walaupoen si soewami insjaf, tetapi istrinja tidak, tentoe istri ini akan membeli barang di toko jang paling moerah.

Oleh karena itoe, maka cooperatie² ini berichtiar oentoek membikin propaganda dalam kalangan kaoem perempoean.

Di tahoen 1883 di negri Inggris di dirikan seboeah badan oentoek mengerdjakan propaganda ini, jaitoe : „The Women's Coöperative Guild" (Perserikatan Coöperatie Perempoean).

Toedjoeannja perhimpoenan ini, selainnja memberi penerangan dan keinsjafan tentang cooperatie, tentang manfaatnja oentoek mendapat hidoep economie jang merdeka, maka djoega diperhatikan nasibnja kaoem perempoean seoemoemnja dan berichtiar oentoek memperbaiki keadaannja.

Perhimpoenan ini mendapat perhatian besar dari kaoem perempoean.

Di tahoen 1886 baroe mempoenjai 25 tjabang dan 800 anggauta, di tahoen 1912 telah mempoenjai 550 tjabang dan 28.000 angauta.

Tiap² tjabang mengadakan cursus² tentang soal² sociaal-economie, soal politiek, vrouwenkiesrecht, pekerdjaan kaoem perempoean dan anak², pendidikan, pengatocran wet² negri tentang kaoem boeroeh perempoean, ilmoe kesehatan d.l.l.

Pengaroehnja perhimpoenan ini besar sekali, teroetama dalam mempertahankan hak-haknja kaoem boeroeh perempoean terhadap pada madjikannja. Djoega didalam kerdja social perhimpoenan ini telah banjak djasanja. —

Lain² negri laloe djoega menoeroet tjonto jang diberikan oleh negri Ingris oentoek mendirikan perhimpoenan jang sematjam ini, sebab orang² telah jakin pada manfaatnja.

Tetapi boekan sadja sebagai pembantoean oentoek menjiarkan tjita² cooperatie, maka kaoem perempoean haroes toeroet bekerdja, akan tetapi oleh karena memang soedah mendjadi kewadjibannja kaoem perempoean oentoek membela kaoemnja.

Dahoeloe hanja hidoep oentoek mengoeroes roemah tangga sendiri, sekarang lapang pekerdjaannja haroes mendjadi lebar, jaitoe ia haroes membakti pada keboetoehan oemoem, oleh karena zaman telah berobah .....

***

Sekarang kita kembali lagi pada Indonesia.

Apa kaoem perempoean Indonesia djoega mempoenjai kewadjiban dalam pergerakan coöperatie ?

Tentoe sadja, terlebih poela, oleh karena kaoem kita hidoepnja masih djaoeh dari sempoerna.

Dengan memandang „huisbudgetnja" ada satoe bagian dari „nationaal budget" dari rajat Indonesia ia haroes berhemat dengan sesoenggoeh-soenggoehnja.

Salah soewatoe djalan oentoek membikin perhematan ini jaitoe „verbruikscooperatie."

Di Indonesia cooperatie² ini beloem bekerdja dengan sempoerna, moedah-moedahan dengan bantoeannja kaoem perempoean jang sekarang moelai insjaf pada kewadjibannja nasional cooperatie² ini bisa lebih madjoe dan djangan dipandang sebagai mentjari *laba* dan *perhematan* sadja, tetapi soepaja digoenakan djoega oentoek menjokong pekerdjaan² nasional dan sosial.

Di negri kita tidak boleh dipertinggikan „*cooperatie*" sadja, seperti djoega tidak boleh dipertinggikan *pekerdjaan social* dan *pergerakan perempoean* sadja.

Itoe semoea haroes didasarkan pada *keboetoehan nasional*, memang tidak ada pekerdjaan atau perboeatan jang boleh berdiri sendiri, oleh karena kita haroes menoedjoekan dan mempertalikan segala perboeatan kita dengan soal nasional kita.

Nasibnja rajat kita ada tergantoeng dari beroepa-roepa soal, jang bergandengan satoe sama lain.

Kewadjiban kaoem perempoean kita boekan sadja bekerdja dalam pergerakan kaoem perempoean, ini hanja satoe *bagian* dari *pekerdjaannja nasional* jang lebar dan soekar itoe.

Oleh karena di Indonesia pergerakan cooperatie² masih teroetama berniaga dalam keperloean roemah tangga, (beloem dalam mesin² d.l.l.), maka Istri Sedar tentoe akan membikin propaganda dalam Cursus²nja, soepaja anggauta²nja berinsjaf betoel pada goenanja coöperatie², djoega tentang huis-budgetpolitiek jang tjerdas.

***

Ini semoea tidak akan *melembekkan* pergerakan kita, dan boekan oleh karena Istri Sedar meninggalkan pendiriannja dengan memadjoekan cooperatie² d.l.l., sama sekali tidak.

Pekerdjaan jang baroe ini timboel dari kejakinan kita.

Saudara² haroes mengerti betoel systeem jang kita pakai, jaitoe systeem jang terlahir dari pendapatan ini :

Soewatoe natie (bangsa) itoe ada soewatoe koempoelan (groep) manoesia, jang memandang dirinja mempoenjai hak oentoek hidoep merdeka.

Semoea anggauta dari bangsa ini haroes insjaf pada hak tadi dan haroes bekerdja selaras dengan kemaoean terseboet.

Tetapi hidoep sempoerna ini tidak bisa tertjapai djika sebagian dari bangsa itoe hanja dipandang sebagai perhiasan sadja, jang sama sekali tidak memikirkan keboetoehan bangsanja.

Semoea anggauta² dari bangsa ini jang telah dewasa haroes dipandang sama dan berkewadjiban sama, soepaja bangsa itoe bisa tegoeh dan koeat memegang hak kebangsaannja .....

Njata sekali, bahwa pekerdjaan Istri Sedar ini tidak terambil dengan semaoe-maoenja, boekan bekerdja oleh karena „ingin bekerdja" dan laloe mendjalankan apa sadja jang dianggap perloe boeat

sementara waktoe, tetapi semoea teratoer atas systeem jang timboel dari kejakinan jang terseboet diatas.

Bangsa Indonesia tidak bisa madjoe dan tidak bisa mentjapai hak kebangsaannja, djika kaoem perempoeannja tidak toeroet bekerdja dalam segala soal jang akan meninggikan kekoeatan rajatnja. .....

Sekarang saja kembali lagi oentoek mendjelaskan soal economie tadi.

Economie itoe ada satoe pengetahoean jang mengenai *pendapatan* barang², *siaran* barang² dan *pergoenaan* barang².

Pada masa sekarang jang haroes diperhatikan oleh kaoem perempoean jaitoe : huisbudgeteconomie. Huisbudgeteconomie ini berarti : pendapatan oewang, membagikan pendapatan itoe pada keloearan jang pasti dan menghemat-hemati keloearan itoe dengan sebisa-bisanja.

Di dalam cursus² Istri Sedar huisbudgeteconomie ini akan dipeladjari dengan sedalam-dalamnja, oleh karena pengatoeran pendapatan dan keloearan oewang anggauta dari rajat perloe sekali, soepaja keloear masoeknja oewang dari rajat seoemoemnja bisa teratoer dengan rapih.

Setelah memberi oeraian² jang singkat ini tentang politiek dan economie, maka saja akan membikin satoe ringkasan dari semoea pidato² jang telah dilangsoengkan oleh ketiga saudara kami dan pidato saja sendiri.

Ringkasan ini akan mendjadi lebih terang, djika kita mengingati dasar² Istri Sedar.

Istri Sedar berdasar pada : nationalisme, democratie, keadilan dan kemanoesiaan.

Dasar² ini mendjadi pedoman dalam pergerakan kita. Segala perboeatan, segala aksi kita haroes selaras dengan dasar itoe, djadi baik tidaknja, madjoe moendoernja perhimpoenan kita ada tergantoeng dari dasar² itoe.

Dan djikalau dasar ini dipakai dalam perhimpoenan kaoem perempoean sebagai Istri Sedar, tentoe sadja ini menimboelkan kemistian oentoek mentjapai *persamaan harga*, sebab djika kita tidak memadjoekan tjita² ini, tentoe dasar² itoe tidak akan berarti atau berisi apa².

Persamaan harga atau hak ini ada soewatoe sjarat jang pertama. Oentoek mentjapai sjarat ini tentoe kita haroes mendjalankan berdjenis² pekerdjaan, tetapi ini semoea tidak boleh dikerdjakan dengan semaoemaoenja. Satoe systeem jang terang atau stelsel jang tjerdas jang haroes dipakai oleh kita.

Pidato² jang keempat itoe tidak lain, hanjalah pemboekaan pemandangan oentoek memberi pendapatan dan pekakas jang koeat pada kita. Sebeloemnja ada boekti, tentoe kita haroes membikin penjelidikan jang djelas dan dalam dahoeloe.

*Saudara Djoehaeni* telah membikin oeraian jang terang tentang keadaan pengadjaran bagi kaoem istri kita di Indonesia. Ia membikin perbedahan dengan negri India, dimana pengadjaran itoe ada lebih banjak dan teratoer daripada di Indonesia. Pengertinja kaoem lelaki dan kaoem perempoean ada djaoeh berbedahan, kaoem lelaki lebih banjak terpeladjar daripada kaoem perempoean.

Djadi peladjaran pada kaoem perempoean haroes ditambah, sebab tidak bisa ada *persamaan harga* djika kaoem perempoean *koerang terpeladjar*.

Djoega keinsjafan akan harga diri sendiri akan koerang dan akan menimboelkan satoe bagian dari rajat Indonesia jang moendoer.

Kemerdekaannja koerang, sebab ta'pandai mentjahari prikehidoepan sendiri.

Djadi njata sekali bahwa soal peladjaran (onderwijs) ada satoe bagian dari stelsel (soesoenan kerdja) kita. Boekan „verwatering" (melembekkan) djika kita memikirkan hal ini, walaupoen satoe doewa pihak telah menjindiri kita dalam hal ini.

*Saudara Moedinem* membilang bahwa segala perempoean haroes bekerdja, boekan sadja perempoean kaoem Marhaen, tetapi semoeanja, karena soewatoe bangsa tidak bisa hidoep sempoerna djikalau anggautaanggautanja rajat ini tidak bekerdja.

Pekerdjaan itoe ada soewatoe djalan oentoek hidoep segar dan sempoerna. Tetapi peratoeran kerdja di Indonesia ada boesoek sekali. Oleh karena sampai sekarang jang mendjadi kaoem boeroeh itoe hanja perempoean Marhaen, dan oleh karena „soemanget kaste", maka djika perhimpoenan² memperbintjangkan soal pekerdjaan, jang diperbintjangkan hanjalah pekerdjaan perempoean terpeladjar sadja, jang termasoek kaoem pertengahan. Nasibnja kaoem perempoean boeroeh Marhaen tidak diseboet-seboet, oleh karena ta'dipandang senasib dengan dia.

Pergerakan oentoek mentjapai peratoeran kerdja jang bagoes ada soewatoe kewadjiban dari segenap bangsa Indonesia. —

*Saudara Boerdah* menerangkan dengan djelas bahwa pendapatan koeno tentang harganja perempoean sebagai manoesia dan segala hal jang merendahkan dan menghinakan kemanoesiaannja kaoem perempoean haroes dihapoeskan.

Oentoek mentjapai pergaoelan nasional jang soeboer kita haroes menghilangkan dahoeloe segala hal jang ta'adil atau ta'bersifat kemanoesiaan.

*Tentang politiek.* Hanja baik dan akan berboeah djika tidak dipandang sebagai perhiasan ; oleh karena itoe maka kaoem perempoean kita haroes *merdeka* dan *insjaf pada harga* dirinja dan haroes mempoenjai *pengetahoean* jang lebar dan dalam. Djikalau kaoem perempoean kita mempoenjai sendjata² ini, nistjaja kerdjanja dalam lapangan politiek akan berboeah bagoes, karena ia bekerdja dengan dorongan *kejakinan, keinsjafan* dan *kebidjaksanaan* jang benar.

Tjita² politiek telah termasoek dalam dasar-dasarnja Istri Sedar.

*Tentang economie :* Jang kita inginkan, jaitoe pergoenaan pendapatan dengan sehemat-hematnja soepaja kita mendapat kekoeatan jang sebesar- besarnja.

Ini tjita² semoea boekan impian atau satoe hal jang ta'bisa tertjapai, seperti djoega kemerdekaan tanah air dan ketinggian deradjat rajat kita boekan impian belaka.

Kita hanja bekerdja oentoek membesarkan dan memperkoeatkan rajat kita dan kita pertjaja, bahwa Istri Sedar akan sampai pada maksoednja, djika kita bekerdja dengan giat dan sentosa.

Sampai disinilah saja berbitjara .....

---

## KETERANGAN AZAS DARI PERHIMPOENAN „ISTRI SEDAR"

**jang ditetapkan oleh congres pada tg. 4 — 7 Juni '31.**

Kemadjoean jang sempoerna bagi sesoeatoe rajat hanja bisa tertjapai dengan persamaan hak dan kedoedoekan dari pihak perempoean dan lelaki.

Segala perbedahan hak antara perempoean dan lelaki membangoenkan keadaan jang mendjadi rintangan bagi kemadjoean rajat.

Perhimpoenan ISTRI SEDAR berkejakinan, bahwa semasa ini di tanah Indonesia persamaan hak dan kedoedoekan antara perempoean dan lelaki itoe beloem terdapat,

bersinsjaf, bahwa keadaan ini akan merintangi kemadjoeannja bangsa Indonesia,

berpendapatan, bahwa persamaan hak dan kedoedoekan ini hanja bisa tertjapai dengan daja-oepajanja perempoean sendiri,

berpendapatan, bahwa hanja dengan kesedaran dan keinsjafan kaoem perempoean kita, tjita-tjita ini bisa tertjapai,

menerangkan, bahwa ia akan bekerdja dengan sekoeat-koeatnja oentoek menghilangkan perbedahan hak tadi, soepaja terdapat deradjat sesama antara perempoean dan lelaki dan akan mentjapai maksoednja dengan segala djalan jang menoedjoe pada keinsjafan dan kemerdekaannja perempoean Indonesia.

Anggaran Dasar dan Anggaran Tetangga dari
**PERHIMPOENAN „ISTRI SEDAR",**
jang telah ditetapkan oleh congres pertama
pada tg. 4 — 7 Juni 1931.

## ANGGARAN DASAR.

Fasal 1.

**Nama dan tempat kedoedoekan.**

Perhimpoenan bernama „Istri Sedar" dan bertempat dimana Pengoeroes Besar berdiam.

Fasal 2.

**Toedjoean.**

Mentjapai persamaan hak dan kedoedoekan antara perempoean dan lelaki dalam pergaoelan hidoep oemoem di Indonesia, berhoeboeng dengan kemadjoean sedjati dari Bangsa Indonesia.

Fasal 3.

**Ichtiarnja.**

a. Mengoelik, menjelidiki dan memperhatikan soal perempoean didalam oemoemnja dan teroetama soal perempoean di Indonesia.
b. Memberi pendidikan pada perempoean Indonesia jang berdasar kenasionalan, kesentosaän, kemerdekaän dan menjintai satoe sama lain.
c. Memerangi keadaän² sosial jang merendahkan deradjatnja kaoem Istri Indonesia, seperti : kesoe karan pentjaharian hidoep (perbedaan oepah dalam pekerdjaan antara perempoean dan lelaki dll.), analfabetisme, permadoean, kawin paksaän, kawin anak², dan lain².
d. Membangkitkan keinginan dan keinsjafan didalam hatinja perempoean Indonesia oentoek mentjahari prikehidoepannja sendiri.
e. Memberi peladjaran pada perempoean Indonesia, jang bisa mendjadi djalan oentoek mentjahari prikehidoepan oemoem.
f. Mengadakan cursus dan persidangan.
g. Menerbitkan madjallah dan soerat siaran.
h. Segala pekerdjaan jang perloe bagi keperloean nasional oemoem.

Fasal 4.

**Dasar-dasar.**

Perhimpoenan berdiri pada dasar :
1. Kenasionalan jang sedalam-dalamnja.
2. Pertjaja pada kekoeatan dan kebisaän diri sendiri.
3. Demokrasi (tidak memperbedakan deradjat atau lain-lain).
4. Tidak berpihak pada igama apapoen.

Fasal 5.

**Politik.**

Perhimpoenan tidak mendjalankan politik.

Fasal 6.

**Anggauta dan sebagainja.**

Jang boleh mendjadi anggauta hanja perempoean Indonesia sadja jang sekoerang-koerangnja telah beroemoer 16 tahoen.

Fasal 7.

**Penjokong.**

Hanja orang Indonesia boleh mendjadi penjokong.

Fasal 8.

**Penolakan.**

Pengoeroes mempoenjai hak oentoek menolak permintaannja orang jang ingin mendjadi anggauta atau penjokong.

Fasal 9.

**Jang boleh mengoendjoengi rapat² anggauta.**

Hanja anggauta boleh mengoendjoengi rapat anggauta.

Fasal 10.

**Hak soeara.**

Anggauta mempoenjai hak soeara.

Fasal 11.

**Discipline.**

Anggauta tidak boleh mendjadi anggauta perhimpoenan perempoean jang lain.

Fasal 12.

**Berhenti mendjadi anggauta.**

Karena : a. Meninggal doenia.
b. Minta berhenti.
c. Dikeloearkan.

Fasal 13.

**Rapat Besar (Congres).**

Rapat Besar (Congres) diadakan sekoerang-koerangnja 1 kali setahoen dan mempoenjai kekoeasaän jang setinggi-tingginja didalam perhimpoenan.

Fasal 14.

**Pengoeroes Besar.**

Pengoeroes Besar terdiri sekoerang-koerangnja dari 3 orang, jaitoe ketoea, penoelis dan bendahari.
Ketoea dipilih oleh Rapat Besar, jang lain oleh Tjabang dimana ketoea berdiam.

Fasal 15.

Pengoeroes Besar wadjib menanggoeng segala hal pekerdjaan dan perboeatan terhadap kepada Rapat Besar (congres) dan pihak loear.

Fasal 16.

**Pendirian Tjabang dan Ranting.**

Perhimpoenan boleh mendirikan Tjabang dan Ranting, jang berdiri dibawah pimpinannja Pengoeroes Besar.
a. Tjabang, djikalau sekoerang-koerangnja ada 7 anggauta.
b. Ranting, djikalau koerang dari 7.

Fasal 17.

**Anggaran Tetangga.**

Atoeran dan pekerdjaan perhimpoenan dioeraikan lebih djelas didalam Anggaran Tetangga jang tidak boleh berlawanan dengan Anggaran Dasar.

Fasal 18.

Segala hal jang tidak dilindoengi oleh Anggaran Dasar dan Anggaran Tetangga dipoetoeskan oleh Pengoeroes Besar.

## ANGGARAN TETANGGA.

### Fasal 1.

### Rapat Besar (Congres).

Sekoerang-koerangnja 1 kali setahoen Pengoeroes Besar mengadakan Rapat Besar (Congres), jang dipimpin oleh Pengoeroes Besar terseboet.

Rapat ini mempoenjai kekoeasaän jang setinggi-tinggi̇nja.

### Fasal 2.

### Hak soeara.

Tiap² tjabang mempoenjai

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | soeara | sampai | 15 | anggauta. | |
| 2 | ,, | lebih dari | 15 | sampai | 35. |
| 3 | ,, | ,, | ,, 35 | ,, | 65. |
| 4 | ,, | ,, | ,, 65 | ,, | 110. |
| 5 | ,, | ,, | ,, 110 | ,, | 175 |
| 6 | ,, | ,, | ,, 175 | ,, | 265 |
| 7 | ,, | ,, | ,, 265 | | |

### Fasal 3.

### Poetoesan.

Poetoesan diambil dengan soeara terbanjak, selainnja merobah Anggaran Dasar dan Anggaran Tetangga.

### Fasal 4.

### Perobahan dan tambahan.

Perobahan dan tambahan Anggaran Dasar dan Anggaran Tetangga boleh dilakoekan, djikalau 2/3 dari soeara didalam Rapat Besar menjetoedjoeinja.

### Fasal 5.
### Dari hal pengoeroes.
### Pengoeroes Besar.

Pengoeroes Besar terdiri sekoerang-koerangnja dari 3 orang, jaitoe : ketoea, penoelis dan bendahari.

### Fasal 6.

Ketoea memimpin pekerdjaän dan perdjalanan perhimpoenan.

### Fasal 7.

Penoelis haroes membikin tjatetan dari persidangan² Pengoeroes Besar dan Rapat Besar, mengoeroes dan menjimpan segala soerat², membikin pemberitaän (versiag) tentang keadaän perhimpoenan pada Rapat Besar, mentjatat namanja sekalijan anggauta dan harta benda perhimpoenan.

### Fasal 8.

Bendahari mengoeroes perkara oewang dan haroes membikin pemberitaän (verslag) dari keadaannja oewang pada Rapat Besar.

### Fasal 9.

Setiap tahoen Pengoeroes Besar haroes berhenti, tetapi boleh dipilih lagi.

### Fasal 10.
### Pengoeroes Tjabang.

Pengoeroes tjabang terdiri sekoerang-koerangnja dari 3 orang, jaitoe : ketoea, penoelis dan bendahari.

### Fasal 11.

Setiap tahoen Pengoeroes Tjabang haroes berhenti, tetapi boleh dipilih lagi.

### Fasal 12.
### Pekerdjaan.

Berhoeboeng dengan fasal 3 dari Anggaran Dasar, perhimpoenan :

*a.* Mengadakan cursus-cursus.
*b.* Mendirikan debatingclub.
*c.* Bekerdja dengan perhimpoenan² jang mengangkat deradjatnja kaoem Istri Indonesia.
*d.* Mendirikan Komisi² Besar seperti :
   1. oentoek membantras analfabetisme dan memberi kelebaran pengetahoean (algem. ontwikkeling) pada perempoean² kita, mendirikan sekolahan² jang berdasar nasional oentoek anak² Indonesia atau menjokong sekolahan nasional jang telah ada.
   2. oentoek memperhatikan nasibnja kaoem boeroeh perempoean Indonesia.
   3. oentoek mengadakan Studiefonds goena menjokong anak perempoean Indonesia oentoek melandjoetkan sekolahannja.
   4. oentoek memberi cursus pada anggauta² tentang segala pengetahoean jang dianggap perloe baginja.
*e.* Segala pekerdjaan bagi keperloean nasional jang oemoem. —

### Fasal 13.

Pengoeroes Besar menetapkan dan memetjat komisi² Besar, jang terseboet dalam fasal 12 A. T. ajat d.

### Fasal 14.
### Dari hal Tjabang.

Tiap² Tjabang haroes mempoenjai Anggaran Tetangga sendiri, jang tidak boleh berlawanan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Tetangga dari Perhimpoenan, dan haroes disjahkan dahoeloe oleh Pengoeroes Besar.

### Fasal 15.

Berhoeboeng dengan fasal 12 A. T. tiap² Tjabang haroes mendjalankan pekerdjaän ini, dengan mendirikan Komisi² Ketjil, jang ditetapkan dan dipetjat oleh Pengoeroes Tjabang.

Djikalau Tjabang² ini ingin bekerdja dengan perhimpoenan² lain, maka ia haroes meminta dahoeloe persetoedjoean dari Pengoeroes Besar.

### Fasal 16.

Sekoerang-koerangnja 3 boelan sekali Pengoeroes Tjabang haroes memberitakan tentang keadaän Tjabang, banjaknja anggauta dan keadaän oewang kas pada Pengoeroes Besar.

### Fasal 17.
### Dari hal anggauta dan sebagainja.

1. Permintaan oentoek mendjadi anggauta dan penjokong haroes ditoedjoekan kepada Pengoeroes Besar atau Pengoeroes Tjabang dengan soerat.
2. Pengoeroes² ini berhak oentoek menolak permintaannja itoe.
3. Anggauta mendapat kartjis „tanda anggauta", jang haroes ditanda oleh Ketoea dan Penoelis dari P. B. atau Tjabang.

### Fasal 18.

Berhenti mendjadi anggauta, karena :

*a.* Meninggal doenia.
*b.* Minta berhenti.
*c.* Dikeloearkan oleh karena kelakoean jang tidak patoet atau ta' membajar contributie dalam

3 boelan dengan tidak memakai alesan jang pantes atau oleh karena mendjadi anggauta dari perhimpoenan perempoean lain.

Fasal 19.

**Dari hal oewang.**

Perhimpoenan mempoenjai penghasilan dari :
*a.* Contributie.
*b.* Sokongan.
*c.* Dan lain-lain.

Fasal 20.

Contributie sekoerang-koerangnja *f* 0.50, akan tetapi Pengoeroes mempoenjai hak oentoek mengoerangi, djikalau perloe sekali.

Fasal 21.

Penjokong (donateur) haroes membajar sekoerang-koerangnja *f* 0.50 seboelan.

Fasal 22.

*a.* Tjabang dan ranting haroes memberi sokongan pada Pengoeroes Besar separo dari oewang jang dipoengoetnja.
*b.* Sokongan pada Pengoeroes Besar haroes dikirimkan selaat-laatnja pada tg. 15 pada tiap² boelan.

Fasal 23.

Pengoeroes Besar berhak oentoek memetjat soewatoe tjabang, jang tidak memberi sokongan oewang dalam 3 boelan, djikalau tidak memakai alesan jang pantes.

Fasal 24.

**Dari hal madjallah.**

Madjallah diterbitkan sekoerang-koerangnja 12 kali satoe tahoen.
Pengoeroes Besar menetapkan harganja madjallah.
Penjokong mempoenjai hak oentoek mendapat madjallah dengan pertjoemah.
Anggauta haroes mengganti ongkos menjitak madjallah.

Fasal 25.

**Sidang Pengarang.**

Pengoeroes Besar menetapkan dan memberhentikan Sidang Pengarang.

Fasal 26.

Sidang Pengarang terdiri sekoerang-koerangnja dari 3 orang.

Fasal 27.

Sidang Pengarang memikoel isinja madjallah. Perkara *haloean Perhimpoenan* dipikoel oleh Pengoeroes Besar.

Fasal 28.

Sidang Pengarang boleh meminta nasehat perkara karangan hanja pada Pengoeroes Besar sadja.

Fasal 29.

Segala karangan jang mengenai Perhimpoenan, haroes diberikan dahoeloe pada Pengoeroes Besar dan Pengoeroes Besar menetapkan diterima atau tidaknja.

Fasal 30.

Pengoeroes madjallah (Administratrice) ditetapkan oleh Pengoeroes Besar. —

## RANTJANGAN PEKERDJAAN PERHIMPOENAN „ISTRI SEDAR" DI DALAM TAHOEN JANG KEDOEA.

**(Seperti di tetapkan dalam rapat tertoetoep pada tg. 5 Juni 1931).**

1. Pengoeroes Besar haroes mengadakan Cursus-Pemimpin, jang bertempat di Jacatra.
2. Pengoeroes Besar haroes mendirikan Komisi Besar oentoek memberi Cursus pada sekalijan anggauta². Komisi Besar Cursus ini **hanja boleh terdiri dari anggauta² Cursus-Pemimpin.**
3. Pengoeroes Besar haroes mendirikan Komisi Besar oentoek Penjelidikan Nasibnja Kaoem Boeroeh Perempoean Indonesia.
4. Pengoeroes Besar haroes mendirikan Komisi Besar Peladjaran jang haroes memperhatikan dan meloeaskan peladjaran nasional oentoek anak² Indonesia seoemoemnja dan teroetama oentoek kaoem Perempoean Indonesia.
5. Pengoeroes Besar haroes mendirikan Komisi Besar Studiefonds oentoek menjokong anak² perempoean Indonesia jang haroes melandjoetkan sekolahannja.

Di tiap² tjabang akan diadakan Komisi Ketjil jang dipimpin oleh tjabang², tapi selamanja djoega haroes bekerdja dengan Komisi² Besar terseboet. Komisi² Besar ini haroes diadakan se-laat-laatnja pada **pengabisan boelan September 1931.**

---

## RIWAJAT DAN VERSLAG „ISTRI SEDAR" TJABANG JAKATRA.

Telah lama saudara-saudara di Jacatra mengandoeng keinginan oentoek mengadakan tjabang „Istri Sedar" di Jacatra.

Maka berhoeboeng dengan ini dilakoekan soerat menjoerat dengan ketoea Pengoeroes Besar di Bandoeng.

Atas permintaan sdr.-sdr. di Jacatra, maka pada tanggal 5 October 1930 dengan dihadliri oleh sdr. Soewarni, ketoea dari P. B. „Istri Sedar", telah di berdirikan „Istri Sedar" tjb. Jacatra.

Dengan permoefakatannja jang hadlir maka diadakan soesoenan pengoeroes tjabang seperti di bawah ini :

Saudara Moedinem — ketoea.
„ Soehardjo — pengg. ketoea.
„ Njonoprawoto — penoelis.
„ Baskara — djoeroe oewang.
„ Kantaatmaka — comm.

***

Sesoedahnja pekerdjaan menerima anggauta-anggauta selesai, dan penerimaan di moelainja, maka dengan girang hati dapatlah dikatakan, bahwa „Istri Sedar" di Jacatra mendapat perhatian penoeh dari saudara-saudara pendoedoek di Jacatra.

Inilah lebih terboekti koetika tjb. Jacatra pada tanggal 2 November 1930 membikin rapat terboeka, rapat mana di pimpin oleh ketoea kita jalah sdr. Moedinem.

*

Dirapat terseboet dapatlah ditjatat segala tanda persetoedjoean dari perkoempoelan-perkoempoelan lainnja. Orang jang berhadlir ada ± 1200 orang.

Di rapat ini diadakan propaganda oentoek pengiriman oetoesan ke-Lahore, propaganda oentoek Istri Sedar dan soal peladjaran.

Pada ini rapat sengadja diminta datang oetoesan dari P. B. Istri Sedar, jalah sdr. Soewarni oentoek menerangkan azas dan toedjoean Istri Sedar.

Dengan pandjang lebar sdr. Soewarni menerangkan azas-azas I. S., sebagaimana soesahnja kaoem perempoean jang maoe meminta persamaan hak dengan kaoem lelaki, dan menggambarkan perlombaan kaoem perempoean goena toeroet memerintah negeri di Europa.

Djoega riwajatnja pergerakan perempoean di tanah Europa diterangkan dengan seterang-terangnja.

Dengan girang hati dapat ditjatat karena terboekti bahwa sdr.-sdr. anggauta tjb. Jacatra selaloe menandakan keaoesannja oentoek mengetahoei azas dan toedjoean „Istri Sedar". Goena menjoekoepi keaoesan ini, maka dimintalah dengan soerat-soerat soepaja pengoeroes mengadakan lezing-lezing tentang maksoed dan toedjoean „ I. S." Lezing-lezing ini diadakan bertoeroet-toeroet.

Pada tanggal 27 November 1930 di Mr. Cornelis di adakan pertemoean dan bertempat di roemahnja sdr. Tajib, dikoendjoengi oleh ± 45 orang.

Pada tg. 14 December 1930 di Tanah Abang di adakan djoega dan di hadliri oleh 16 orang. Di pertemoean-pertemoean mana ketoea menerangkan azas dan toedjoean „Istri Sedar".

* *
*

Disini ta' akan diloepakan kegirangan tjb., berserta pengoeroes dan anggauta-anggautanja jalah tentang hal pindahnja sdr. S. Pringgodigdo ke Jacatra, dengan pindahan mana, djoega P. B. „Istri Sedar" toeroet pindah ke Jacatra.

*

Berhoeboeng dengan hari taoennja „Istri Sedar", maka pada tg. 22-3-'31 P. B. „Istri Sedar" bersama-sama tjb. mengadakan peringatan hari taoennja „Istri Sedar" dan pimpinan di pegang oleh sdr. ketoea P. B.

Rapat mendapat perhatian jang menggirangkan dari sdr.-sdr. anggauta, maskipoen semoea ta' sama hadlir.

* *
*

Djoega tjb. Jacatra sering-sering mengadakan rapat-rapat anggauta, rapat-rapat mana selaloe mendapat perhatian dari anggauta-anggauta.

Antara boeah-boeah dari ini rapat-rapat anggauta jang ta' boleh diloepakan, jaitoe pendirian schoolcommissie.

Soesoenan dari schoolcommissie ini terdiri dari sdr.-sdr. jaitoe :

Sdr. Saijoko — ketoea.
„ Soemarno — penoelis.
„ Soemarto — djoeroe oewang.
„ Soebrata.
„ Njono.

Sekolahan-sekolahan jang telah diadakan oleh schoolcommissie dan ressort-ressort jalah :

di Mr. Cornelis.
„ G. Paseban.
„ Petodjo.
„ Sawah Besar.
„ Tanah Abang.

Didalam sekolahan-sekolahan terseboet diadjarkan A. B. C. dan bahasa Belanda.

Dan diantaranja hal potong memotong pakean, menjoelam dengan benang wol jalah keperloean oentoek kaoem iboe.

*

„Istri Sedar" tjb. Jacatra membagi daerahnja dalam beberapa ressort.

Masing-masing ressort dipegang oleh sdr.-sdr. ressort commissarissen dengan pembantoe-pembantoenja.

„Istri Sedar" tjb. Jacatra sekarang telah mempoenjai ressort-ressort jalah :

di G. Kenari.
„ G. Tengah.
„ Mr. Cornelis.
„ Sawah Besar.
„ Tanah Abang dan
„ Petodjo.

Penoelis I. S.
Tjab. Jacatra
Nj. Njonoprawoto

## VERSLAG
### tjabang Bandoeng 22 Maart 1930 — 1 Mei 1931.

Istri Sedar tjabang Bandoeng didirikan pada 22 Maart 1930 dan dipimpin oleh Sdr. Soewarni sebagai ketoea, Sdr. Soedimah sebagai penoelis dan Sdr., Sariatoen sebagai bendahari. Walaupoen tjabang Bandoeng sedikit sekali mempoenjai anggauta ± 20 orang, toch didalam pergaoelan oemoem dikota Bandoeng diketahoei dan dihargai sekali oleh segala perkoempoelan-perkoempoelan jang lain. Sebagai kalangan pekerdjaan anggauta² oentoek memenoehi tjita² tentang hal pendidikan dan peladjaran, maka Istri Sedar berdaja-oepaja menjokong sekolahan Tjahja dan samenwerking dengan Tjahja sampai sekarang djoega masih kekal sekali. Dengan perkoempoelan² perempoean jang lain djoega hal bekerdja bersama-sama madjoe sekali. Dan pada boelan Maart 1930 Isteri Sedar dengan perhimpoenan perempoean : Istri, Wanito Sedjati, Perhimpoenan Istri Pendidik, Partai Nasional Indonesia (bagian perempoean), Persaudaraan Istri, soedah mengadakan badan peraboengan, bernama : P. P. I. B. (Persatoean Perhimpoenan² Istri Bandoeng) dipimpin oleh :

Sdr. Soewarni — ketoea
Sdr. Njonja Emma Poeradiredja — penoelis
Sdr. Njonja Dr. Ramlan Tirtohoesodo — bendahari.

Toedjoeannja itoe mendjoendjoeng deradjat perempoean² Indonesia dan bekerdja bersama-sama dengan ta' mengenai azas²' salah satoe perhimpoenan terseboet itoe.

Tjabang Bandoeng soedah berdaja-oepaja memberi peladjaran tentang menoelis dan membatja dan bahasa belanda kepada perempoean² tetapi oleh karena tjabang ini tidak begitoe koeat oentoek mempoenjai clubhuis sendiri, menoeroet disekolahan Tjahja sahadja.

Waktoe berdaja-oepaja oentoek mengirimkan oetoesan ke Lahore. Istri Sedar telah bekerdja dengan sekoeat-koeatnja oentoek pengiriman oetoesan ke Lahore.

Di dalam boelan Januari 1931 telah diadakan openbare propagandavergadering di Ons Genoegen jang berboeah besar. —

Oleh karena Sdr. Soewarni (Pringgodigdo) meninggalkan Bandoeng, pergi ke Jacatra, maka soesoenan tjabang terlihat begini pada boelan Februari 1931.

Sdr. Djoehaeni : ketoea.
Sdr. Suzanna Hamdani — Penoelis-Bendahari.
Sdr. Soemarni Pembantoe.

Pada tg. 22 Maart '31 tjabang Bandoeng telah merajakan hari tahoennja Istri Sedar, beroemoer 1 tahoen.

Pada boelan April pembantoenja diganti oleh Sdr. Djoehariah.

Dalam boelan April djoega tjabang Bandoeng dengan perhimpoenan : M. P. I. (Medan. Pengetahoean Indonesia) Cooperatie Keroekoenan Kita soedah bekerdja bersama-sama mengadakan clubhuis dari perhimpoenan² terseboet ini.

Sekianlah !

Penoelis Tjabang Bandoeng
Njonja Suzanna Hamdani.

## VERSLAG.
### TJABANG SOERABAJA.

Istri Sedar tjabang Soerabaja didirikan pada tg. 14 Juli '30 dengan mempoenjai pengoeroes sebagai berikoet : Ketoea : Sdr. Soekijah.
Penoelis : „ Soedarsini.
Bendahari : „ Marijam.

Pada tg. 4 Aug. '30 Soewarni, ketoea dari Pengoeroes Besar telah datang di Soerabaja, oentoek mengoeraikan azas dan toedjoeannja Istri Sedar.

Pekerdjaan tjabang teroetama memberi peladjaran a, b, c, dan bahasa Belanda dan membikin propaganda oentoek tjita-tjitanja Istri Sedar didalam kalangan orang perempoean.

Pada tg. 17 April '31 tjabang Soerabaja mengadakan openbare vergadering oentoek propaganda. Sdr. Soewarni Pringgodigdo djoega datang dari Jakatra oentoek membikin propaganda.

Sdr. Soedarsini berpidato tentang sikapnja Istri Sedar terhadap pada soal pendidikan.

Sdr. Soekisdiah berpidato tentang kewadjiban kaoem lelaki dan perempoean dalam hidoep kesopanan.

Istri Sedar tjabang Soerabaja selaloe bekerdja dengan sekolahan Tjahja dan anggauta²nja toeroet membantoe memberi peladjaran pada anak² Indonesia dengan pertjoemah. —

Penoelis tjabang Soerabaja,
Soedarsini.

---

## VERSLAG
### Istri Sedar tjabang Palembang.

Dalam boelan December 1930 telah diadakan pertemoean oentoek mengadakan oprichtingscommité oentoek mendirikan tjabang „Istri Sedar", bertempat di roemahnja njonja Bratanata.

Pada tanggal 4 hari Minggoe Januari 1931 diadakan besloten propaganda vergadering bertempat di roemah bola „Medan Pertemoean" dengan dikoendjoengi oleh l.k. 90 kaoem istri. Vergadering dipimpin oleh njonja Sanoesi.

Setelah tetap berdirinja tjabang „Istri Sedar" dengan menerima candidaat leden kira kira 100 orang dan 10 leden tetap jang djadi anggota padoman. maka saban hari Minggoe diadakan cursus pengetahoean (algemeene ontwikkeling) bertempat di roemahnja njonja Bratanata.

Jang telah dipeladjarkan teroetama tentang hak dan kewadjiban kaoem perempoean terhadap pergaoelan di sampingnja kaoem lelaki ; nationale eenheidsgedachte, pendidikan anak anak dalam roemah ; kejakinan terhadap azas perkoempoelan dan lain lain.

Pada tanggal 22 Maart 1931 telah diadakan perajaan 1 tahoen berdirinja „Istri Sedar" bertempat di roemah bola „Medan Pertemoean" dengan dapat perhatian besar sekali dari publiek dan lain lain perkoempoelan. Dalam perajaan ini telah dibikin pidato riwajatnja hak dan pergaoelan kaoem perempoean dari djaman doeloe sampai sekarang ; kelemahannja kaoem perempoean di lapangan ekonomie dan politiek.

Moelai tanggal 1 Mei cursus itoe akan dirobah sebagai debatingclub saban tanggal 15 dan 30 tiap tiap boelan bertempat di roemahnja njonja Bratanata.

Di samping cursus algemeene ontwikkeling di adakan djoega cursus handwerken dan pekerdjaan roemah tangga bertempat di roemahnja njonja Rohsarbi, presidente. Di antara leden ada djoega jang moelai beladjar bahasa Belanda dan typmachine bertempat di roemah njonja Bratanata. —

Djoeroe soerat Istri Sedar
Tjabang Palembang.
Njonja Mardjono.

---

## NAMA ANGGAUTA-ANGGAUTA CONGRES-COMITE.

Ketoea : Sdr. Njonja Saijoko
Penoelis : „ „ Soeparjo
Djoeroe oewang : „ „ Soehardjo
Anggauta² lain jalah :
Sdr. Njonja Winoto
„ „ Nasehat
„ „ Soemarto
„ „ Soewadji
„ „ Soleman
„ „ Moh. Noer
„ „ Kantaatmaka
„ „ Soengeb
„ „ Soemarjo
„ „ Sastrawinata

---

## NAMA OETOESAN² TJABANG.

*Dari Tjabang Jakatra.*

Sdr. Moedinem
„ Njonja Soemarno
„ „ Soleman

*Dari Tjabang Bandoeng.*

Sdr. Djoehaeni
„ Soemarni

*Dari Tjabang Soerabaja.*

Sdr. Soedarsini

*Dari Tjabang Palembang.*

Sdr. Njonja Djenab Samidin
„ „ Mardjono

---

## ISI MADJALLAH „SEDAR" DI DALAM TAHOEN JANG PERTAMA.

**No. 1 :**
Sedar (sjair).
Pendahoeloean.
Penggoegah (sjair).
Kaoem Perempoean dan Pentjaharian Penghidoepan.
Haloean dan toedjoean kita dengan pendek.
Apa sebabnja „Istri Sedar" berdasar democrasi jang seloeas-loeasnja.
Impian .....

**No. 2.**
Soesoenan pengoeroes tjabang Bandoeng.
Soesoenan pengoeroes tjabang Soerabaia.
Congres Perempoean Asia di Lahore di boelan Januari 1931.
Hak dan Kewadjiban Perempoean Indonesia.
Over de Rechten en Plichten der Indonesische Vrouw.
Impian ..... (samboengan)
Istri Sedar terhadap kepada so'al pendidikan.

**No. 3 :**
Soesoenan pengoeroes tjabang Jacatra.
Over de Rechten en Plichten der Indonesische Vrouw (samboengan).
Istri Sedar terhadap kepada so'al pendidikan (samboengan).
Verslag rapat besar dari Perhimpoenan² kaoem Perempoean pada tanggal 19 October 1930 di Bandoeng.
Istri Sedar (sjair).
Dari hal peladjaran dan pendidikan anak-anak disekolah rendah (Volksschool)
Berita dari Redactie.

**No. 4.**
Tentang hak dan kewadjiban perempoean Indonesia (II. Salinan dalam bahasa Indonesia Sedar No. 3).
Soerat dari India.

Dari hal peladjaran dan pendidikan anak-anak di sekolah rendah (Volksschool) (Samboengan „Sedar" No. 3).
Rapat Besar dari perhimpoenan Istri Sedar pada hari Minggoe, tanggal 2 November '30 di kota Jacatra.
Soerat kiriman dari Si Iboe Indonesia.
Iboe (sjair).

**No. 5 .**
Ketjintaan sebagai dasar oesaha kita.
Pergerakan kaoem perempoean Indonesia.
Toedjoean apakah jang haroes diambil ?
Perempoean dan lelaki dihari kemoedian.
Iboe.

**No. 6.**
Faedahnja dasar.
Soerat kiriman dari P. P. I. I.
Sedikit katerangan.
Iboe (samboengan Sedar No. 5).
Apa sebabnja kita haroes pertjaja pada kekoeatan dan kebisaan diri sendiri ?
Soesoenan tjabang Palembang.
Berita dari Pengoeroes Besar.
Verslag dari rapat oemoem Istri Sedar pada hari Minggoe, tanggal 25 Januari 1931.

**No. 7 — 8 :**
Sedar (sjair).
22 Maart 1931.
Apa sebabnja kita haroes pertjaja pada kekoeatan dan kebisaan diri sendiri (samboengan).
Sedikit tentang keadaan² kaoem boeroeh perempoean di lain-lain Negri.
Djawaban.
Pembrantasan Polygamie (memadoe).
Anggaran Dasar dan anggaran tetangga dari perhimpoenan „Istri Sedar".
Soesoenan Pengoeroes Besar „Istri Sedar" di Jakatra.
Soesoenana pengoeroes Istri Sedar tjabang Bandoeng Kepada tjabang²
Daftar Pembitjaraan Rapat-Besar dari perserikatan Boedi Oetomo.

**No. 9 — 10 :**
Congres kita jang pertama.
Keterangan azas dari perhimpoenan „Istri Sedar".
Oesoel² dari Pengoeroes Besar.
Oesoel² oentoek Congres j. a. d. dari „Istri Sedar„ tjabang Jacatra.
Oesoel² dari tjabang Bandoeng.
Oesoel² dari tjabang Soerabaja.
Nasib kita (sjair)
Nasibnja kaoem perempoean Indonesia.
Voorstel-voorstel oentoek congres Istri Sedar dari tjabang Palembang.
Pembagian waktoe oentoek kaoem iboe Indonesia.
Verslag openbare vergadering Istri Sedar tjabang Soerabaja.
Pendidikan oentoek poeteri-poeteri Indonesia jang diichtiarkan oleh „Istri Sedar".

**No. 11 — 12 (Congresnummer) :**
1. Pendahoeloean
2. Agenda dari Congres.
3. Rapat oemoem jang pertama pada tg. 4 Juni '31
4. Rapat oemoem jang ke-doewa pada tg. 7 Juni '31.
5. Istri Sedar terhadap pada Peladjaran bagi Kaoem Istri Indonesia, pidato dari sdr. Djoehaeni.
6. Istri Sedar terhadap pada Pekerdjaän bagi Kaoem Istri Indonesia, pidato dari sdr. Moedinem.
7. Istri Sedar terhadap pada Keadaän² sosial, pidato dari sdr. Boerdah.
8. Kewadjiban dan Pekerdjaän Kaoem Istri Indonesia menoeroet kemaoean Zaman, pidato sdr. Soewarni Pringgodigdo.
9. Keterangan azas dari Perhimpoenan Istri Sedar.
10. Anggaran Dasar.
11. Anggaran Tetangga.
12. Rantjangan pekerdjaän di dalam tahoen jang kedoea.
13. Sedikit tentang keadaän tjabang² Jacatra, Bandoeng, Soerabaia, Palembang.
14. Nama anggauta² Congrescomité.
15. Nama oetoesan² tjabang².
16. Isi madjallah di dalam tahoen jang pertama.
17. Harapan kita (sjair).

---

## „HARAPAN KITA".

1. Soenggoeh kami bergirang hati
Melihat himpoenan Istri sedjati
„Istri Sedar". Soenggoeh berarti
Dapat memenoehi tjita-tjita hati.

2. Hidoeplah „Sedar" kaoem istri
Marilah ! kita sama mentjari
Sama bertenaga sehari-hari
Oentoek tanah air kita sendiri.

3. „Istri Sedar" landjoetlah kamoe
Djangan berhati bosan dan djemoe
Toedjoelah maksoed hingga bertemoe
Keperloean oentoek anak tjoetjoemoe.

4. Djalanlah teroes pegang pedoman
Djangan menoleh kiri kekanan
Fikir dan insjaf keperloean djaman
Tanah air kita diloepa djangan.

5. Djangan diloepa oentoek berdjalan
Mengangkat deradjat handai dan tolan
Tinggikan deradjat kaoem perempoean
Boeatkanlah satoe maksoed toedjoean.

6. Bersatoelah hati, fikir dan rasa
Mentjinta tanah air dan bangsa
Djangan mengenang berat dan soesah
Tjapailah „Ia" sebisa-bisa.

7. Sedarlah isteri „Indonesia".
Kekoeatan sendiri haroes pertjaja
Bahwa hidoepnja semoewa manoesija
Sama mempoenjai hak-hak moelija.

8. Wahai saudara kaoem isteri
Pertjajalah pada diri sendiri
Kalau tetap tegak berdiri
Tentoe dapat jang kita tjari.

9. Goenakanlah fikiran serta tenaga
Karena itoe jang sangat berharga
Bahwa manoesija semoewa djoega
Ingin mendapat hak-hak „Merdeka".

10. Bahwa ta' ada jang lebih moelia
Oentoek kita hidoep di doenija
Mari kita sama setija
Enggan „Merdeka Indonesija".

11. Adapoen maksoed „setija" itoe
Toedjoean, perasaan, semanget satoe
Hidoep damai bantoe membantoe
Maksoed kita tertjapai tentoe.

12. Bagi kami kaoem laki²
Sangat girang didalam hati
Meminta doa petang dan pagi
„Istri Sedar" landjoet berarti.

13. Setiap hari siang dan malam
Kita menanti peroebahan alam
Linjaplah kaboet gelap dan kelam
Poetra dan poetri berdjabatlah salam.

Sedarlah poetri Indonesia !
**T. A. Moerad.**
(Kiriman, di loear tanggoengan redactie).

## „INDONESIA RAJA"

**Keloear : tiap-tiap boelan,**

di dalam bahasa : Indonesia dan Belanda ;
harga langganan : ..... *f* 1.— tiga boelan.

Admin. Gang Kembang 13-Kwitang,
**Batavia-Centrum.**

## „BANTENG INDONESIA"

**Keloear : Seminggoe sekali,**

di dalam bahasa Djawa ;
harga langganan : ..... *f* 1,50 tiga boelan.

Admin. Maspati Gang Boentoe 26.
**Soerabaia.**

Sri Kandi jang toelen
Kalau dateng di Senen
Tida akan moengkir djandji
Pasti blandja di Toko P. C. I.

Apa
toewan pembatja
**telah mendjadi abonné**
dari **madjallah „Sedar ?"**
Oewang abonnemen rendah
sekali; tjoema *f* 2.—, setahoen !

Boeat advertentie dan **ruiladvertentie**
dalam madjallah Sedar permintaän
haroes di sampaikan ke
Gang Lontar 9,
belakang No. 11,
Jacatra.

Satoe adres jang baik sekali
Boeat sendiri of djoeal lagi
Tempatnja Pasar Sajoer 41 a
Nomor telefoon Wl. 4972.

Bersedia barang hari-hari
Matjamnja banjak sekali
Pilihlah sampai senang dihati
Berkat blandja di Toko sendiri.

Toewan²
administratie lain
di minta dengan keras
menjampaikan **ruilnummers** kepada
Tangerangscheweg No. 8, Jacatra.

## KAOEM NASIONALIS ! PERHATIKAN PERGOEROEAN NASIONAL INDONESIA DARI PERHIMPOENAN PERGOEROEAN RA'JAT.

Mintalah keterangan dengan selekas-lekasnja kepada pengoeroes sekolahan² di Gang Kenari 15, Jacatra, atau kepada pengoeroes perhimpoenan di Goenoeng-Sari 34, Jacatra oentoek mengetahoei arti dan toedjoean dari Pergoeroean Nasional Indonesia ini jang sebenar-benarnja.

dar N